

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN  
MUTU GURU MTsN DI PIDIE**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan pada Program Studi (S2) Penjaminan Mutu Pendidikan

**Oleh**

**AZHAR  
NIM. 21116008**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH  
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE

Jalan Kuala No 5. Kota Sigli Kode Pos 24114  
Telp. (0653) 21012 – 21307, Faxmili (0653) 21012

SIGLI

Nomor : B- 6979/Kk.01.05/PP.07/08/2023

Sigli, 28 Agustus 2023

Lamp : -

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.

**Kepala MTsN 4 Pidie**

di -

Tempat

Dengan Hormat,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **Azhar**

NIM : 21116008

Prodi : Penjaminan Mutu Pendidikan

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bina Bangsa Getsempena Nomor : 2347/131013/FI/KM/VIII/2023 Tanggal 05 Agustus 2023 perihal melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian Thesis dengan judul:

**“Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja dan Mutu Guru MTsN di Pidie”**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala,

Kasi Pendidikan Madrasah,



Saifuddin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PIDIE**

Jl. Banda Aceh-Medan Km. 125  
Telepon (0653) 821846 Kode Pos 24173

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : B- 231 /Mts.01.05.1/PP.00.5/ 08 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **USMAN, S.Ag, M.Pd**  
NIP : 19721231 199905 1 007  
Pangkat/Golongan : Pembina /IV-a  
Jabatan : Kepala MTsN 4 Pidie Kabupaten Pidie

Memberi izin kepada:

Nama : **AZHAR**  
NIM : 21116008  
Prodi : S2 Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)  
Universitas : Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) Banda Aceh

Untuk melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Pidie Kabupaten Pidie selama 3 bulan sejak bulan Agustus s/d Nopember 2023.

Dengan judul Tesis ;

**“PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN  
MUTU GURUMTsN DI PIDIE”**

Demikianlah surat keterangan izin melakukan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Beureunuen, 29 Agustus 2023

Kepala Madrasah,



**USMAN, S.Ag, M.Pd**

NIP. 19721231 199905 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PIDIE**

Jl. Banda Aceh-Medan Km. 125  
Telepon (0653) 821846 Kode Pos 24173

**SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN**

Nomor : B- 264 /Mts.01.05.1/PP.00.5/ 09 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **USMAN, S.Ag, M.Pd**  
NIP : 19721231 199905 1 007  
Pangkat/Golongan : Pembina /IV-a  
Jabatan : Kepala MTsN 4 Pidie Kabupaten Pidie

Menyetujui Pelaksanaan Penelitian kepada :

Nama : **AZHAR**  
NIM : 21116008  
Prodi : S2 Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)  
Universitas : Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) Banda Aceh

Untuk melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Pidie Kabupaten Pidie selama 3 bulan sejak bulan Agustus s/d Nopember 2023.

Dengan judul Tesis ;

**“PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN  
MUTU GURUMTsN DI PIDIE”**

Demikianlah surat keterangan persetujuan pelaksanaan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Beureunuen, 3 September 2023

Kepala,



**USMAN, S.Ag, M.Pd**

**NIP. 19721231 199905 1 007**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PIDIE**

Jl. Banda Aceh-Medan Km. 125  
Telepon (0653) 821846 Kode Pos 24173

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nomor : B- 312 /Mts.01.05.1/PP.00.5/ 11 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **USMAN, S.Ag, M.Pd**  
NIP : 19721231 199905 1 007  
Pangkat/Golongan : Pembina /IV-a  
Jabatan : Kepala MTsN 4 Pidie Kabupaten Pidie

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AZHAR**  
NIM : 21116008  
Prodi : S2 Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)  
Universitas : Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) Banda Aceh

Untuk melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Pidie Kabupaten Pidie selama 3 bulan sejak bulan Agustus s/d Nopember 2023.

Dengan judul Tesis ;

**“PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN MUTU  
GURU MTsN DI PIDIE”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Beureunuen, 22 Nopember 2023

Kepala Madrasah,



**USMAN, S.Ag, M.Pd**

NIP. 19721231 199905 1 007

PERSETUJUAN  
DEWAN PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN  
MUTU GURU MTsN DI PIDIE

Disusun dan Diajukan,  
Oleh

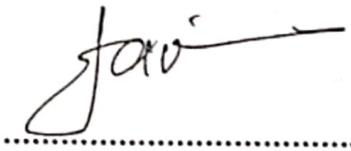
AZHAR  
NIM: 21116008

Telah dipertahankan di depan Tim Pengkaji Seminar Proposal Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Bina Bangsa Getsempena

Tanggal: 24 November 2023

DEWAN PENGKAJI

Dr. Syarfuni, M.Pd  
( Pembimbing I)



Dr. Munawar, M.Pd  
( Pembimbing II)

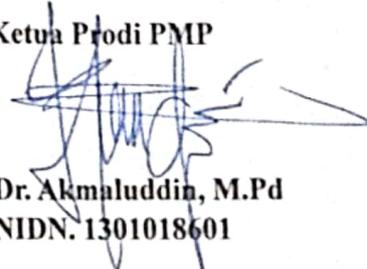


Dketahui,

Plt. Dekan FKIP

Dr. Rita Novita, M.Pd  
NIDN. 0101118701

Ketua Prodi PMP



Dr. Akmaluddin, M.Pd  
NIDN. 1301018601

## ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa, melalui pendidikan kita menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengisi pembangunan bangsa ke depan. Pentingnya pendidikan sebagai pilar pembangunan secara tegas tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Membangun pendidikan berkualitas jelas bukan pekerjaan sederhana, sehingga membutuhkan kerja keras, aset, dan pengorbanan yang luar biasa. Salah satu pendekatan yang menarik untuk mencapai tujuan ini adalah melalui lembaga pendidikan formal, yaitu Madrasah. Pelaksanaan pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Madrasah juga menjadi salah satu sarannya, karena madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang dalam pelaksanaan pendidikan membutuhkan personal madrasah, misalnya harus ada kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan pendukung lain yang berkewajiban melaksanakan proses pendidikan di madrasah, akan tetapi guru sebagai tenaga pengajar di madrasah merupakan komponen utama sumber daya manusia. Untuk mengawasi, mengevaluasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi. Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional. Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang: 1) Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja dan mutu guru; 2) Proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja dan mutu guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini diperoleh: 1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja dll; 2) Hasil dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MTsN 4 Pidie sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada, diantaranya: a) kunjungan kelas. b) observasi kelas. c) intervisitasi. d) percakapan peribadi. e) rapat guru. Demikian juga hasil proses pelaksanaan dari supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN 4 Pidie ini, menunjukkan terlaksananya segala persiapan guru dalam proses mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang dapat dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap atau tingkah laku guru serta meningkatnya kinerja dan mutu guru dalam memanifestasi dari kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Supervisi, Akademik, Kinerja, Mutu, Guru, MTsN, Pidie

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
2.1 Kerangka Teori.....	18
2.1.1 Supervisi Akademik .....	18
2.1.2 Kepala Madrasah.....	26
2.1.3 Kinerja Guru.....	31
2.1.4 Mutu Guru.....	39
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	40
2.3 Kerangka Pikir.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.1.1 Jenis Penelitian .....	46
3.1.2 Tempat Penelitian.....	48
3.1.3 Waktu Penelitian .....	48
3.2 <b>Prosedur Penelitian</b> .....	49
3.3 Sumber Data .....	49
3.4 Instrumen Penelitian .....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.6 Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	60
4.1.1 Profil Sekolah .....	60
4.1.2 Identitas MTsN 4 Pidie .....	61
4.1.3 Visi dan Misi MTsN 4 Pidie.....	62
4.1.4 Struktur Organisasi Pada MTsN 4 Pidie .....	63
4.1.5 Program Kerja Dan Uraian Tugas Madrasah .....	64

4.1.6	Pembagian Tugas Kepala Madrasah di Mtsn 4 Pidie .....	66
4.1.7	Supervisi Administrasi .....	67
4.1.8	Data Siswa Pada MTsN 4 Pidie .....	68
4.1.9	Data Guru Pada MTsN 4 Pidie .....	68
4.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	73
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
5.1.	Kesimpulan .....	100
5.2.	Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>102</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan bangsa, melalui pendidikan kita menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengisi pembangunan bangsa ke depan. Pentingnya pendidikan sebagai pilar pembangunan secara tegas tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Sesuai alinea ke-4 salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Cerdas dalam semua lini kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia menyelenggarakan pendidikan dalam satu sistem pendidikan nasional. Salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan Islam yang diselenggarakan bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Kementerian Agama (Kemenag) yang fokus menyelenggarakan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islami untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu (Andewi, 2004:3). Proses untuk mencetak generasi penerus bangsa tidak bisa diabaikan lagi. Salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan Islam dalam bentuk

pendidikan formal yang sering kita kenal dengan madrasah. Madrasah tersebut memiliki payung hukum dan memiliki bagian penting dalam membuat generasi bangsa yang berwawasan dan berkarakter sesuai dengan amanat Pasal 3 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam bentuk Raudhatul Athfal (RA), Madrasah, dan Perguruan Tinggi Agama, serta Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Membangun pendidikan berkualitas jelas bukan pekerjaan sederhana, sehingga membutuhkan kerja keras, aset, dan pengorbanan yang luar biasa. Salah satu pendekatan yang menarik untuk mencapai tujuan ini adalah melalui lembaga pendidikan formal, yaitu Madrasah.

Istilah madrasah dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata “*darasa*” yang berarti tempat duduk untuk belajar. Selanjutnya dapat berubah menjadi “*mudarrisun isim fail*” dari kata *darasa* (*mazid tasdid*) yang berarti pengajar. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata madrasah adalah sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam. Selain itu beberapa ahli juga memberikan pengertian madrasah sebagai sebuah lembaga

pendidikan yang menyediakan pembelajaran dalam pengetahuan agama Islam (Eliade, 1993:77). Zuhairi (1993:25) menyebutkan madrasah dalam arti tempat belajar adalah untuk mengajarkan dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya. Pendapat lain menyebutkan madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses belajar secara terarah, dipimpin dan terkendali. Dengan demikian secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah (Malik: 1999:18). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian madrasah adalah suatu tempat belajar untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya secara terarah, dipimpin dan terkendali.

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang dalam pelaksanaan pendidikan membutuhkan personal madrasah, misalnya harus ada kepala madrasah, guru, siswa, tenaga administrasi, dan pendukung lain yang berkewajiban melaksanakan proses pendidikan di madrasah.

Kiprah madrasah dalam membangun karakter bangsa dengan penanaman nilai-nilai agama sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan disamping pemberian ilmu pengetahuan umum perlu menjadi perhatian. Karena penyelenggaraan pendidikan madrasah telah mendorong pendidikan di Indonesia semakin besar. Membantu pencapaian wajib belajar, serta meningkatkan angka partisipasi sekolah di Indonesia. Sebagai bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Guru adalah tenaga pengajar dan fasilitator dalam pendidikan. Untuk itulah

maka keberadaan guru di madrasah menjadi bagian yang memiliki posisi penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kesadaran dan keikhlasan yang lebih pula untuk menjalankan kode etiknya sebagai guru, terutama kesadaran untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya baik dilakukan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan guru lainnya.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk menguasai semua aspek kompetensi tersebut, terutama pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Imam Wahyudi, 2012).

Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan memberikan layanan belajar yang disadari dan direncanakan serta dipersiapkan oleh guru (Sagala, 2012)'' Maka dari itu kinerja guru sangat ditentukan oleh persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan mengajar di kelas. Hal tersebut merupakan bagian penentu profesional tidaknya seorang guru. Guru yang profesional sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas akan menyusun dan membuat perencanaan pembelajaran dikelas agar saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak mengajar sesuai kemauannya sendiri. Guru dalam melaksanakan layanan belajar perlu memahami konsep belajar dan dilanjutkan dengan mengembangkan kurikulum dalam bentuk penyusunan CP, TP dan ATP, penyusunan Modul Ajar (MA), dan mengimplementasikan dalam bentuk kegiatan belajar dan mengajar dikelas (Sagala, 2012).

Guru ketika mengaplikasikan kompetensinya banyak menghadapi tantangan dan kendala yang muncul di lapangan, baik secara intern maupun ekstern, untuk itu guru membutuhkan bantuan dan bimbingan dari supervisor untuk memberikan solusi. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan supervisi akademik yang dikemukakan oleh Glickman (2010) dalam Fathurrahman, yaitu supervisi akademik dilakukan guna untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Senada dengan pendapat tersebut menurut brigs dan Sagala (2012) menegaskan bahwa kegiatan supervisi pendidikan adalah mengoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan perkembangan guru. Demikian tadi hasil pengertian dari para tokoh pendidikan dapat penulis simpulkan bahwa supervisor mempunyai peranan yang sangat strategis terhadap perkembangan dan kualitas pengajaran guru. Hal tersebut juga akan meningkatkan proses pembelajaran yang membawa berdampak baik bagi peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan cara kegiatan supervisi dari kepala madrasah.

Kepala Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada madrasah. Kepala Madrasah Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut Kepala Madrasah PNS adalah Kepala Madrasah yang diangkat oleh pemerintah. Kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (E. Mulyasa, 2013). Kepala madrasah bukan hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu posisi jabatan yang

menuntut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya secara efektif. Dalam menunaikan salah satu tugasnya, kepala madrasah dapat berperan sebagai seorang supervisor. Sebagai supervisor, kepala madrasah bertanggung jawab mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran di madrasah. Dengan demikian kepala madrasah mensupervisi guru mengajar menjadi keharusan yang tidak dapat diabaikan. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi ini membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Supervisi merupakan suatu proses dan strategi yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari serta memahami tugas-tugasnya sehari-hari di madrasah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Berdasarkan pengertian supervisi tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi dapat memberikan manfaat pada dua arah, yaitu guru yang disupervisi dan supervisor itu sendiri (E. Mulyasa yang dikutip oleh Maryono, 2017).

Secara etimologi, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu "supervision" yang berarti pengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut "supervisor" atau pengawas. Kalau dilihat dari segi morfologi, maka istilah "super" yang berarti atas atau lebih, dan "vision" yang berarti melihat,

mengawasi, dan meneliti. Dengan demikian seorang supervisor mempunyai posisi dan kedudukan di atas atau lebih tinggi yang bertugas melihat, menilai, mengawasi orang-orang yang disupervisinya dalam menuju suatu perbaikan (Kompri, 2015). Supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, dengan dilaksanakannya supervisi akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar (Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011).

Supervisi merupakan suatu proses dan strategi yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari serta memahami tugas-tugasnya sehari-hari di madrasah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (E. Mulyasa, 2017). Berdasarkan pengertian supervisi tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi dapat memberikan manfaat pada dua arah, yaitu guru yang disupervisi dan supervisor itu sendiri.

Supervisi di madrasah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Madrasah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di madrasah merupakan komponen utama sumber daya manusia, yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi, mengevaluasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi Kepala Madrasah. Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan

tugasnya secara profesional (Maryono, 2011).

Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dengan demikian esensi supervisi adalah mengembangkan profesionalisme guru. Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi diantara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.

Supervisi yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Euis Karwati, 2013). Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru, apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembetulan dan pengembangan sikap profesional.

Tiga tujuan supervisi menurut Euis Karwati (2013) antara lain untuk pengembangan profesional, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi:

1. Pengembangan Profesional

Supervisi diselenggarakan dengan maksud membantu guru

mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keerampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

## 2. Pengawasan Kualitas

Supervisi diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar-mengajar di madrasah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala madrasah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan sebagian peserta didiknya.

## 3. Penumbuhan Motivasi

Supervisi diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi ditujukan untuk perbaikan pengajaran. Perbaikan itu dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya terutama dibidang akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman yang dikutip oleh Jamal, 2011).” Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan

kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011).

Seorang guru sejatinya selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal di mana proses pendidikan itu dilaksanakan. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu pun akan statis. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan kualitas pendidikan melalui kualifikasi akademik, kompetensi guru, dan sertifikat pendidik guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tiap individu, kelompok atau organisasi memiliki kinerja penilaian tertentu atas kinerja dan tanggung jawab yang diberikan secara individual. Indikator Kinerja seseorang ditentukan oleh beberapa bidang sebagai berikut: 1) kemampuan (*ability*), 2) komitmen (*commitment*), 3) umpan balik (*feedback*), 4) kompleksitas tugas (*task complexity*), 5) kondisi yang menghambat (*situational constraint*), 6) tantangan (*challenge*), 7) tujuan (*goal*), 8) arah (*direction*), 9) usaha (*effort*), 10) daya tahan/ketekunan (*persistence*), 11) strategi khusus dalam menghadapi tugas (*taskspecific strategies*) (Locke dan Latham, 2013).

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013). Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Wibowo, 2013).

Kinerja guru dapat dikatakan sebagai perilaku guru untuk mencapai tujuan

pembelajaran, sedangkan hasil yang dicapai menunjukkan efektifitas perilaku kerja guru yang bersangkutan. Hasil kerja guru pada gilirannya dipengaruhi oleh kinerja guru. Pada hakekatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu (Uhar Suharsaputra, 2013). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.

Kinerja guru yang baik dapat mencerminkan mutu guru itu sendiri karena mutu guru sangat berkaitan dengan kinerja guru dalam memanifestasi dari kemampuan guru untuk merencanakan, mengimplementasikan atau melaksanakan, dan menilai hasil belajar peserta didik. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas keluaran, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya.

Madrasah yang baik adalah madrasah yang memiliki pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai macam unsur sarana prasarana, kurikulum dan yang paling utama adalah guru, karena gurulah sebagai figur utama dalam proses belajar di dunia pendidikan tersebut, sebagaimana penjelasan berikut: Mutu pendidikan merupakan komponen yang penting bagi keberlangsungan pendidikan. Saat ini di Indonesia juga sedang berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, dimana pendidikan mempunyai peranan penting

bagi kehidupan bangsa. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar dan guru merupakan seorang figur sentral dalam proses belajar mengajar, ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di madrasah (Daryanto, 2011). Sejalan dengan pentingnya mutu pendidikan tersebut, maka guru menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Mereka memiliki peranan strategis dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan di didik

Mutu guru tidak bisa lepas dengan mutu pendidikan itu sendiri. Sebenarnya istilah “mutu” itu memiliki makna yang berbeda-beda. Karena istilah “mutu” berkaitan dengan sudut pandang dan sudut pengguna istilah yang berbeda-beda. Perbedaan itu terjadi disebabkan oleh konsep mutu yang bertolak dari standar absolut dan standar relatif. Mutu mengandung dua hal, yaitu: sifat (keadaan) dan taraf (kedudukan). Demikian juga halnya terhadap sifat dan taraf mutu di dalam pendidikan. Akan tetapi setiap orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai sifat dan taraf tersebut. Berdasarkan pendekatan ekonomi, mutu lebih menekankan pada output pendidikan berhubungan dengan lapangan kerja, yakni “siap kerja” dan “siap latih”. Pendekatan yang kedua, mutu ditampilkan melalui istilah-istilah sikap, kepribadian dan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional (Sanusi Uwes, 1999).

Adapun dalam penelitian ini kegiatan supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, guru akan dibantu mencari

solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru tersebut. Fenomena yang didapati peneliti yaitu guru yang masih belum memiliki banyak pengalaman dalam pengelolaan kelas sehingga kurang percaya diri, namun sudah baik dalam memahami berbagai macam karakter peserta didik. Guru juga sudah menyiapkan Modul Ajar (MA) dan dalam pelaksanaannya yang telah dituangkan dalam perencanaan mengajar di Modul Ajar (MA) sudah dilaksanakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas, selain itu guru juga masih jarang menggunakan media pembelajaran di kelas. Dampaknya adalah pembelajaran menjadi monoton dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah dalam hal ini sudah melakukan pembinaan terkait hal tersebut agar guru bisa menjadi lebih baik lagi dalam mengajar (Hasil Observasi di MTsN 4 Pidie, Senin, 4 September 2023).

Kinerja guru dalam mengajar sudah merujuk pada Modul Ajar (MA) dan baik dalam memahami berbagai macam karakter peserta didik. Namun dalam pengelolaan kelas rata-rata masih kurang seperti halnya guru masih banyak menggunakan model/ metode ceramah. Pembelajaran di kelas juga masih sering hanya terpaku pada buku, sangat jarang menggunakan media pembelajaran. Beliau juga menyatakan bahwa sudah melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru (Wawancara dengan Bapak Kepala MTsN 4 Pidie Rabu, 6 September 2023).

Hal inilah yang menyebabkan perlu adanya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah. Sehingga peneliti mengkajinya melalui penelitian mengenai supervisi akademik kepala madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar

di kelas.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana Supervisi Akademik Kepala Madrasah mampu meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pidie. Sehingga berangkat dari permasalahan yang menarik tersebut, tergerak dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja dan Mutu Guru di MTsN 4 Pidie”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Pidie di madrasah?
2. Bagaimana Proses pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja dan mutu guru di MTsN 4 Pidie di madrasah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Pidie.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja dan mutu guru di MTsN 4 Pidie di madrasah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Untuk hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja dan mutu guru di lembaga pendidikan.

##### **2. Secara Praktis**

Dari hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

###### **a. Masyarakat**

Mendorong rasa percaya kepada kinerja guru di sebuah lembaga pendidikan

###### **b. Lembaga pendidikan**

Dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kualitas kinerja guru di lembaga pendidikan.

###### **c. Peneliti**

Dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja dan mutu guru.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan difahami, maka di dalam memaparkan hasil

penelitian secara runtut diperlukan sebuah sistematika penulisan. Dalam proses penelitian tesis ini penelitian dibagi menjadi tujuh bab. Yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sistematika ini menguraikan secara garis besar apa yang termaktub dalam setiap bab. Berikut sistematikanya:

**BAB I**      Pendahuluan. Di dalam bab pertama ini, peneliti membahas antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan.

**BAB II**      Pada bab ini peneliti membahas landasan teori supervisi akademik, kelapa madrasah dan kinerja guru.

**BAB III**     Bab ini akan membahas terkait metode penelitian, yang meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, instrumen peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

**BAB IV**     Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci tentang gambaran umum lokasi penelitian atau profil MTsN 4 Pidie, tentang pelaksanaan supervisi akademik Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Serta analisis pelaksanaan supervisi akademik Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, tentang hasil pelaksanaan supervisi akademik Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

**BAB V**      Bab ini adalah bab terakhir yaitu bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan-pembahasan sebelumnya,

dengan tujuan untuk mempermudah pembaca bisa memahami inti sari penelitian ini. Kemudian dicantumkan beberapa lampiran sehubungan dengan kelengkapan tesis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Supervisi Akademik**

Setiap aktivitas besar maupun kecil yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasikan semua gerak langkah tersebut, seorang pemimpin harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di tempat dia memimpin dalam segala bidang. Usaha pimpinan untuk mengetahui situasi lingkungan tempat kerja dalam segala kegiatannya disebut supervisi.

Secara etimologi, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu “supervision” yang berarti pengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut “supervisor” atau pengawas. Kalau dilihat dari segi morfologi, maka istilah “super” yang berarti atas atau lebih, dan “vision” yang berarti melihat, mengawasi, dan meneliti. Dengan demikian seorang supervisor mempunyai posisi dan kedudukan di atas atau lebih tinggi yang bertugas melihat, menilai, mengawasi orang-orang yang disupervisinya dalam menuju suatu perbaikan (Kompri, 2015).

Dalam Dictionary of Education, Good Carter yang dikutip oleh Daryanto memberikan definisi sebagai berikut: *Academic Supervision is the effort of school staff to leading teachers and other education officers in improving teaching,*

*including developing teacher growth, completing and revising educational goals, teaching materials and teaching methods and teaching assessment* (Daryanto, 2011).

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa supervisi akademik adalah segala usaha dari petugas-petugas madrasah dalam memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk mengembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.

Menurut Glickman yang dikutip oleh Jamal menyatakan bahwa “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.” Sedangkan menurut Daresh yang dikutip oleh Jamal menyebutkan bahwa “supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011).

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Somad dan Muhammad Kristiawan, Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika, 2019).

Supervisi dalam proses pendidikan menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Kompri pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu

pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya sehingga ia mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di madrasah (Kompri, 2015).

Menurut Aedi yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, Supervisi berasal dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Kata “super” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “vision” berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya.

Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin (Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika, 2019). Supervisi akademik adalah segala bantuan dari para pemimpin madrasah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel madrasah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Ngalim Purwanto, 2012).

Bersamaan dengan pendapat dia atas Daresh mengemukakan, “Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Arief Rahman, 2010)”. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Senada dengan pendapat-pendapat di atas yaitu definisi supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu dan membimbing guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Imam Machali dan Ara Hidayat, 2016).

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah menurut pendapat Jamal Ma'mur Asmani (2012) meliputi: 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah, 2) Membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah, 3) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran

setiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa supervisi akademik kepala madrasah merupakan serangkaian kegiatan kepala madrasah dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya. Inti dari supervisi akademik adalah membina kinerja guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Prinsip supervisi akademik menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011) adalah sebagai berikut: 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi madrasah, 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument, 4) Realistis, artinya mampu menghadapi masalah- masalah yang mungkin akan terjadi, 5) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, 6) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran, 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran, 9) Demokratis, artinya supervisor harus aktif berpartisipasi, 10)

Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi, 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor, 12) Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala Madrasah/madrasah, 13) Terpadu, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

Dimensi substansi supervisi akademik adalah sebagai berikut (Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011):

1. Kompetensi kepribadian.
2. Kompetensi pedagogik.
3. Kompetensi professional.
4. Kompetensi social.

Teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok (Aulia Riski., 2019).

a) Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap dosen atau instruktur. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang dosen atau instruktur sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Menurut (Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011) Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu:

a) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan dosen atau instruktur oleh kepala Satuan Pendidikan untuk mengamati proses pembelajaran

di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong dosen atau instruktur dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

b) Observasi Kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan dosen atau instruktur dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

c) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor atau instruktur. Tujuannya adalah:

- 1) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik;
- 2) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri sendiri atau instruktur;
- 3) menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

d) Kunjungan Antarkelas

Kunjungan antar kelas adalah dosen atau instruktur yang satu berkunjung ke kelas yang lain di Satuan Pendidikan itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

e) Menilai Diri Sendiri

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

b) Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok menurut M. Ngalim Purwanto (2012) adalah supervisi yang dilakukan secara berkelompok, antara lain:

a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang Kepala Madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana madrasah, dan pengelolaan keuangan madrasah.

b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Untuk SD dapat dibentuk kelompok-kelompok guru yang minat pada mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau Kepala Madrasah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlakukan.

c) Mengadakan penataran-penataran (*in-service-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran yang banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang dtudi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas Kepala Madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

### **2.1.2 Kepala Madrasah**

#### **a. Pengertian Kepala Madrasah**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Kepala Madrasah yang terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “Madrasah”, kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kata “pemimpin” dari rumusan diatas mengandung makna luas, yaitu: “kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapaitujuan yang telah ditetapkan”.

Dalam praktek organisasi kata pemimpin, mengandung konotasi: “menggerakkan, mengarahkan membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan masih banyak lagi tentang pengertian pemimpin”.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada

kepemimpinan Kepala Madrasah. Menurut Stoner dalam buku *Azas-azas Manajemen* yang ditulis oleh Muhammad Bukhori Dkk, mengemukakan bahwa: “kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya”. Ada tiga implikasi penting dari definisi tersebut:

1. *Pertama*, kepemimpinan yang menyangkutorang lain, bawahan atau pengikut. Ketersediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, para anggota kelompok membantu menentukan status atau kedudukan pemimpin dan membuat suatu proses kepemimpinan dapat berjalan tanpa bawahan, semua kualitas kepemimpinan seorang manajer tidak akan menjadi relevan.
2. *Kedua*, kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang diantara para pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan berbagai kegiatan kepada para anggota kelompok, tetapi para anggota kelompok tidak dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan kepada pemimpin secara langsung, meskipun dapat juga melalui sejumlah cara tidak langsung.
3. *Ketiga*, selain dapat memberikan pengarahan kepada para bawahan atau pengikut, pemimpin juga dapat mempergunakan pengaruh. Dengan kata lain, para pemimpin tidak hanya memerintah bawahan apa yang harus dilakukan tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya.

**b. Tugas Kepala Madrasah**

Menurut Dewey John (2021), Kepala Madrasah melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai berikut: 1) Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu; 2) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai; 3) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan madrasah; 4) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu; 5) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat; 6) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik; 7) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja madrasah; 8) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan; 9) Memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan; 10) Menyusun laporan hasil penilaian kinerja untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pembimbing, pengawas sekolah/ madrasah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula.

### c. Fungsi Kepala Madrasah

Menurut A. Dedi Nopembri (2015), Ada 7 fungsi utama Kepala Madrasah:

#### 1. Kepala Madrasah sebagai *educator* (pendidik)

Kepala Madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di

madrasahny tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

## 2. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan Kepala Madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

## 3. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar madrasah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

## 4. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru

dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari Kepala Madrasah mereka.

#### 5. Kepala Madrasah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang Kepala Madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

#### 6. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan madrasah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif.

## 7. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

### 2.1.3 Kinerja Guru

#### a. Kinerja

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Menurut Mangkujayan, 2013 yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful mengemukakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dan Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*. Kinerja atau performance disebut juga dengan unjuk kerja, prestasi kerja, atau hasil pelaksanaan kerja (Donni Juni Priansa, 2014). Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktifitas lembaga atau organisasi (Wibowo, 2013). Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan

(Wibowo, 2013).

Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*. Kata “*performance*” memberikan tiga arti, yaitu: 1) “prestasi”, seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*”, atau “mobil yang sangat cepat”, 2) “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “*Folk dance performance*”, atau “Pertunjukan tari-tarian rakyat”, 3) “pelaksanaan tugas” seperti dalam konteks atau kalimat “*in performing his/her duties*” (Wibowo, 2013).

Dari pengertian di atas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. Menurut Suprihanto yang dikutip oleh Supardi menyatakan bahwa Prestasi kerja merupakan “hasil kerja seseorang dalam periode tertentu, dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Dalam sebuah perusahaan, menurut Mutis maka persoalan kinerja yang dapat diidentifikasi dari beberapa sudut diantaranya: 1) perusahaan harus dapat menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang semakin meningkat, 2) pelayanan kepada konsumen makin cepat dan makin efisien, 3) penekanan biaya produksi sehingga harga pokok penjualan dapat stabil sehingga dapat dirasakan oleh seluruh konsumen, dan 4) peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pekerja agar dapat berinovasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu berubah menyesuaikan dengan dinamika dan tuntutan zaman (Wibowo, 2013).

Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan berdasarkan

pendapat di atas, maka pernyataan kinerja yang dimaksud adalah 1) prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya; 2) mampu memperlihatkan atau mempertunjukkan kepadamasyarakat (dalam hal seperti ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik, biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk menitipkan anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; dan 3) dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti Kepala Madrasah guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman (Wibowo, 2013).

Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi, atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. Menurut Suprihanto yang dikutip oleh Supardi menyatakan Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan berapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu (Wibowo, 2013).

#### **b. Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar

(Mujtahid, 2011). Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les (Sri Minarti, 2013).

Kemudian selain yang telah dipaparkan di atas, dalam bahasa Arab guru juga sering disebut dengan *mudarris* yang merupakan isim fa' il dari *darrasa*, dan berasal dari kata *darasa*, yang berarti meninggalkan bekas, maksudnya guru mempunyai tugas dan kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan (Kadar M. Yusuf, 2013).

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada (Nafis, 2011).

### **c. Indikator Kinerja Guru**

Tiap individu, kelompok atau organisasi memiliki kinerja penilaian tertentu atas kinerja dan tanggung jawab yang diberikan. Secara individual. Menurut Locke dan Latham, 2013 yang dikutip oleh Supardi menyatakan bahwa kinerja

seseorang ditentukan oleh beberapa bidang sebagai berikut: 1) kemampuan (*ability*), 2) komitmen (*commitment*), 3) umpan balik (*feedback*), 4) kompleksitas tugas (*task complexity*), 5) kondisi yang menghambat (*situational constraint*), 6) tantangan (*challenge*), 7) tujuan (*goal*), 8) arah (*direction*), 9 usaha (*effort*), 10 daya tahan/ketekunan (*persistence*), 11) strategi khusus dalam menghadapi tugas (*taskspecific strategies*).

Indikator di atas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan.

#### **d. Upaya Peningkatan Kinerja Guru**

Dewasa ini telah terlihat dengan jelas bahwa pihak pengelola pendidikan baik di tingkat pusat, daerah, maupun pada level pelaksana di lapangan sedang dan terus melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Tujuan utama meningkatkan kinerja guru adalah mewujudkan niat dan keinginan untuk mencapai prestasi siswa yang berkualitas, baik dalam rangka merealisasikan visi tefomasi pendidikan, yaitu pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman, berahlak mulia, cerdas, serta manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Rudolf Kempa 2015).

Menurut Rudolf Kempa, (2015) Pada dasarnya kegiatan meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Kegiatan Internal Madrasah

Kegiatan internal madrasah Mencakup: 1) supervisi kelas oleh Kepala Madrasah dan para pegawai dari kantor Dinas Pendidikan Setempat untuk meningkatkan kualitas guru, 2) program musyawarah guru mata pelajaran(MGMP) yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dan terus menerus, 3) Kepala Madrasah melakukan kegiatan pengawasan yang berencana, efektif, dan berkesinambungan, dan 4) Kepala Madrasah dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan seminar atau lokakarya dan penataran dalam bidang yang terkait dalam keahlian guru yang bersangkutan dengan cara mendatangkan para ahli yang relevan.

## 2. Kegiatan Eksternal Madrasah

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar adalah kegiatan penataran dan pelatihan yang direncanakan secara baik, dilaksanakan ditingkat kabupaten atau kota propinsi dan di tingkat nasional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru.

### e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Dalam sebuah organisasi atau madrasah setiap individu (guru) mempunyai karakter yang berbeda-beda, demikian pun dengan kinerjanya juga berbeda-beda. Kepala madrasah seyogianya memahami akan perbedaan-perbedaan tersebut dan mengupayakan agar kinerja guru dapat maksimal. Di sebagian besar organisasi khususnya madrasah, kinerja karyawan dalam hal ini guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi. Menurut Syafri Mangkuprawira

dan Aida Vitayala yang dikutip Martinis Yamin dan Maisah mengemukakan bahwa “Kinerja merupakan suatu konstruksi multimedensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor instrinsik guru (personal/individu guru) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu: kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional (Martinis Yamin dan Maisah, 2020).

Menurut Malthis dan Jackson yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful menyatakan “Ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi (Martinis Yamin dan Maisah, 2020).” Hubungan ketiga faktor ini dapat dituliskan sebagai berikut:  $Kinerja (performance/P) = Kemampuan (ability/A) \times Usaha (effort/E) \times Dukungan (Support/S)$ .

Faktor kemampuan berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki seseorang. Faktor usaha yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh masalah sumber daya manusia, seperti motivasi, insentif, dan rancangan pekerjaan. Menurut Malthis dan Jackson (2020), yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful menyatakan “faktor dukungan organisasi meliputi pelatihan, peralatan yang disediakan, mengetahui tingkat harapan dan keadaan tim yang produktif.”

Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful menyatakan “Prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor, yaitu: kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja.” Semakin tinggi ketiga faktor tersebut, maka akan semakin besarlah prestasi kerja karyawan yang bersangkutan (Martinis Yamin dan Maisah, 2020).

Jika kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kinerja merupakan output pelaksanaan tugas. Kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful, (2020) menyatakan bahwa “Produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input). Faktor yang memengaruhi kinerja antara lain: 1) sikap mental (motivasi kerja disiplin kerja, etika kerja), 2) pendidikan, 3) keterampilan, 4) manajemen kepemimpinan, 5) tingkat penghasilan, 6) gaji dan kesehatan, 7) jaminan sosial, 8) iklim kerja, 9) sarana prasarana, 10) teknologi, dan 11) kesempatan berprestasi.”

Menurut Mangkuprawira menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
3. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.

4. Faktor system, meliputi system kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan madrasah, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi (madrasah).
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan prestasi peserta didik.

Jadi, berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat berasal dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan.

#### **2.1.4 Mutu Guru**

Pengertian mutu pada konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumberdaya manusia seperti kepala madrasah, guru, staf tata usaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita (Sudarwan Danim, 2006).

Pendidikan dikatakan bermutu jika mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi empat kompetensi, yaitu: (a) kompetensi akademik, (b) kompetensi

profesional, (c) kompetensi nilai dan sikap, dan (d) kompetensi untuk menghadapi perubahan (Trianto dan Titik Triwulan Tutik, 2006). Mutu guru tidak bisa lepas dengan mutu pendidikan itu sendiri. Sebenarnya istilah “mutu” itu memiliki makna yang berbeda-beda. Karena istilah “mutu” berkaitan dengan sudut pandang dan sudut pengguna istilah yang berbeda-beda pula. Perbedaan itu terjadi disebabkan oleh konsep mutu yang bertolak dari standar absolut dan standar relatif. Mutu mengandung dua hal, yaitu: sifat (keadaan) dan taraf (kedudukan). Demikian juga halnya terhadap sifat dan taraf mutu di dalam pendidikan. Akan tetapi setiap orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai sifat dan taraf tersebut.

Berdasarkan pendekatan ekonomi, mutu lebih menekankan pada output pendidikan berhubungan dengan lapangan kerja, yakni “siap kerja” dan “siap latih”. Pendekatan yang kedua, mutu ditampilkan melalui istilah-istilah sikap, kepribadian dan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional (Sanusi Uwes., 1999). Mutu sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh customer sesuai kebutuhan dan keinginan (Sudarwan Danim, 1999). Danim mengemukakan bahwa mutu pendidikan di madrasah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku (Sudarwan Danim, 1999).

## **2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan**

Menurut sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitan dengan pembahasanyang peneliti kaji, diantaranya yaitu:

Penelitian yang pertama adalah tesis oleh Luky Arum Lawuningtyas (21214014) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Sosial Kepala madrasah Dasar Negeri di Kecamatan Pulung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial Kepala madrasah secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian Kepala madrasah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,746 > 1,668$ ) pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinan 0,0770 yang artinya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian Kepala madrasah sebesar 77,0%; 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial Kepala madrasah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,857 > 1,668$ ) pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinan 0,489 yang artinya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian Kepala madrasah sebesar 48,9%; 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial Kepala madrasah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji F yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $21,115 > 3,980$ ) pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinan 0,491 yang artinya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian Kepala

madrasah sebesar 49,1% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru (Luky Arum Lawuningtyas, 2017).

Penelitian yang kedua adalah tesis, oleh Marsini (21214055) dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso, Pacitan, Kabupaten Pacitan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan tentang: 1) untuk menjelaskan tentang peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso Pacitan; 2) Untuk menjelaskan tentang peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso Pacitan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, memantau dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu; 2) Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh individu maupun sebagai berkelompok. Perilaku pemimpin mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan (Marsini, 2017).

Penelitian yang ketiga adalah tesis, oleh Putri Arumi (21216039) dengan judul “Model Supervisi Akademik dalam pengembangan Mutu Pembelajaran Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor ”. Tujuan penelitian ini adalah

1) Untuk menjelaskan praktik pelaksanaan, model dan kontribusi supervise akademik dalam mengembangkan mutu pembelajaran pesantren di PMDG terhadap kualitas output di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif output di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian descriptive research. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Praktik pelaksanaan supervisi akademik di gontor menggunakan tiga model, yaitu Maqdu Tadris, Taftisyu Al-I'dat Al-Mufaji, serta Muraqobatul Fushul yang didasarkan pada standart nasional serta tetap berkiblat pada spirit nilai-nilai dan falsafah pondok modern;

2) Jika dikaitkan dengan teori pakar supervisi maka supervisi akademik di gontor ini adalah sinergi antara model supervisi artistic dan supervisi klinis, sehingga peneliti menemukan model baru dalam supervisi ala gontor ini dengan sebutan supervisi semi klinis; 3) Supervisi akademik di pondok gontor ini memiliki kontribusi besar dalam pencapaian pengembangan mutu pembelajaran di pondokgontor (Putri Arumi, 2018).

Penelitian yang ke empat adalah tesis, oleh Priyo Hadi Prasongko (21217018) dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Ma'arif 017 Kalikuning Pacitan)”. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan pelaksanaan supervisi akademik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau instrument penilaian kinerja guru IPKG 1, IPKG 2, IPKG 3 dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di MTs Kalikuning, Pacitan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Dalam perencanaan IPKG 1 Kepala Madrasah telah

melakukan sesuai dengan prosedur yakni pengecekan semua perangkat pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan supervisi atau IPKG 2 Kepala Madrasah telah melaksanakannya dengan tiga tahapan yaitu observasi kelas, kunjungan kelas dan pertemuan individu. Sedangkan teknik yang digunakan ialah teknik langsung dan tidak langsung. Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi atau IPKG 3 Kepala Madrasah melaksanakannya dengan dua cara, yakni pada saat melakukan kunjungan kelas dan pada akhir semester (Priyo Hadi Prasongko, 2019).

Atas dasar itulah nampaknya masih ada ruang permasalahan model supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sebab implikasinya masih perlu dikaji dan diteliti kembali. Permasalahan tersebut diantaranya mengenai kesiapan model supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, pelaksanaan dan hasil dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja dan mutu guru.

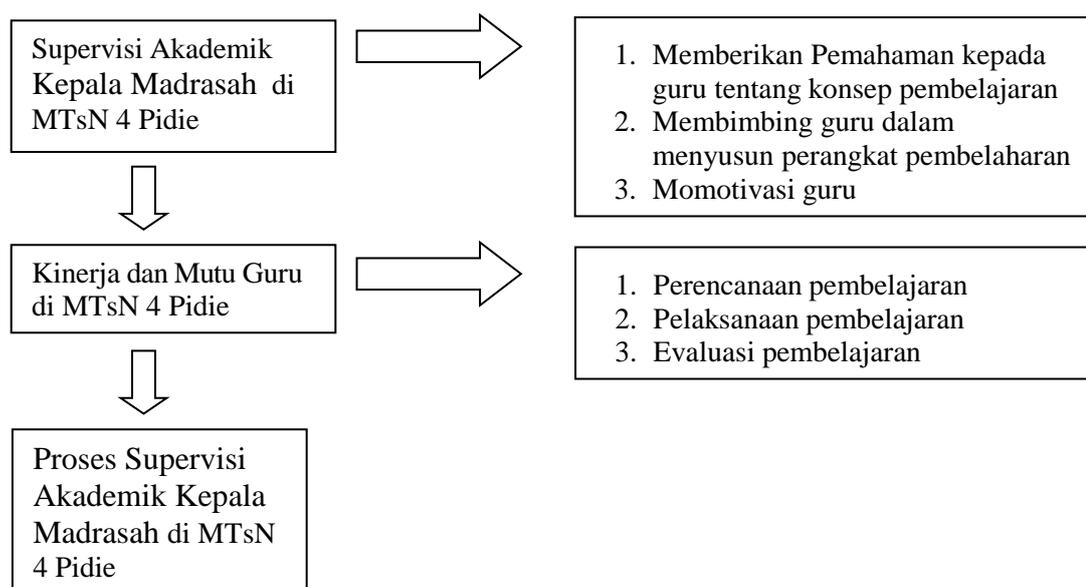
### **2.3 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pikir ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok yang ada dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, serta proses supervisi akademik kepala madrasah terhadap guru di

MTsN 4 Pidie Kabupaten Pidie.

Supervisi akademik sebagai upaya memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kinerja, sehingga guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk lebih baik dari sebelumnya. Tugas pokok guru meliputi proses merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Dari tugas pokok guru tersebutlah yang menjadi objek kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah yang diantaranya yaitu melakukan pembinaan terhadap guru, membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan memotivasi guru. Proses supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu berkaitan dengan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Pada akhirnya peneliti ingin menuangkan skema sesuai teori yang ada agar lebih mudah dipahami sebagai berikut:



Gambar 2. Skema pelaksanaan supervisi akademik

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan *Metodologi Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2016). Sedangkan David Williams menulis bahwa *Penelitian Kualitatif* adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen (Lexy J. Moleong, 2016).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan. Adapun prosedur penelitian adalah sejumlah langkah-langkah yang dilakukan selama melakukan penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah mengikuti pendapat dari Nana Syodih (2013) sebagai berikut:

1. Perencanaan Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang

diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Dalam hal ini penulis ingin mengunpulkan data tentang bagaimana kinerja guru di MTsN 4 Pidie, bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Pidie dan bagaimana tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Pidie.

2. Memulai pengumpulan data Yaitu melalui wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih, kemudian dilanjutkan dengan tehnik bola salju. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (triangulasi). Informan yang ada di MTsN 4 Pidie yaitu, Usman, S.Ag, M.Pd, Saudah, S.Pd, Drs. Azhari, Maryam, S.Ag dan Anisah, S.Ag.
3. Pengumpulan data dasar Pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif, dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan” apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data di MTsN 4 Pidie terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi.
4. Pengumpulan data penutup Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian yaitu di MTsN 4 Pidie, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi.

5. Melengkapi Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya.

### 3.1.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTsN 4 Pidie beralamat di Jln.Banda Aceh– Medan Km. 125. Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian, yaitu:

- a. Fenomena yang terjadi di MTsN 4 Pidie tersebut sangat menarik untuk diteliti, yaitu guru yang masih belum memiliki banyak pengalaman dalam pengelolaan kelas sehingga kurang percaya diri dan hingga akhirnya mengalami berbagai kesulitan dalam penanganan kelas.
- b. Hasil penelitian dimaksudkan sebagai masukan bagi MTsN 4 Pidie selaku lembaga pendidikan dalam melaksanakan supervisi akademik.

### 3.1.3 Waktu Penelitian

Penjelasan mengenai waktu penelitian selama tiga bulan ada dalam tabel terlampir.

Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan											
		Sep				Okt				Nop			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	√											
2	Pengajuan judul		√	√									
3	Penyusunan Instrumen pengumpulan data			√	√								
4	Mengumpulkan data				√	√	√						
5	Mengolah dan menganalisi data						√	√	√				

6	Menyusun laporan penelitian								√	√	√		
7	Seminar Hasil										√	√	√

### 3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan- tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi awal pengamatan terhadap fenomena yang ada di lokasi penelitian.
2. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
3. Penyusunan data dengan metode penelitian kualitatif.
4. Melakukan analisis dan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menyimpulkan hasil temuan pada penelitian.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer diperoleh dari kepala madrasah dan guru-guru yang ada di MTsN 4 Pidie.
2. Data sekunder dikumpulkan langsung dari sumber utama selaku pendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah pada guru.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri, serta alat penelitian

lain yang dipakai yaitu : Pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Menurut Esterberg, “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2019).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2019).

Susan Stainback mengemukakan, bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2019).

Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat (Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, 2017).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak

terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi evaluatif yang langsung diperoleh dari responden yang dinilai. Peneliti datang dan bertatap muka, serta berinteraksi secara alami dengan responden untuk memperoleh informasi langsung dari mereka, namun terkadang peneliti bisa juga berinteraksi dari telepon. Dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara dengan memperoleh sumber primer dari informannya.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja dan mutu guru, pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, serta proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap guru di MTsN 4 Pidie.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Komponen	Indikator
Kinerja guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru?</li> <li>- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?</li> <li>- Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru?</li> <li>- Bagaimana guru membina hubungan antar pribadi dengan siswanya?</li> </ul>
Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja aspek yang perlu dikembangkan dalam pembinaan pengembangankinerja guru?</li> <li>- Bagaimana cara kepala madrasah dalam melaksanakan pembinaan</li> </ul>

	pengembangan kinerja guru?
Proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru	- Apa saja cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan Proses supervisi akademik Kepala madrasah?

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Moh. Nazir mendefinisikan observasi sebagai “Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut (Lexy J. Moleong, 2012).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, serta proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap guru di MTsN 4 Pidie.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Observasi

Komponen	Indikator
Realitas kinerja guru	Kinerja guru dalam mengajar
Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah	Pembinaan kepala madrasah
Proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru	Cara yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan proses pelaksanaan supervisi akademik

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian biografi, simbol, artefak foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Pentingnya studi dokumentasi antara lain membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data (Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, 2017).

Sugiyono menyatakan bahwa, "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif" (Sugiyono, 2019).

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di madrasah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2019).

Adapun alat untuk dokumentasi antara lain: flasdisk untuk menyimpan data, kamera, *handphone* untuk wawancara. Pada teknik dokumentasi ini, akan menghasilkan data-data penting yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Modul Ajar (MA), CP, TP dan ATP, KKTP, Assesmen dan Penilaian, dan perangkat belajar guru lainnya.

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

Komponen	Indikator
Profil MTsN 4 Pidie	- Visi dan misi - Struktur organisasi
Realitas kinerja guru	- CP, TP dan ATP - Modul Ajar (MA) - KKTP - Assesmen dan Penilaian
Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah	- Data guru - Bukti fisik berupa foto kegiatan supervisi akademik kepala madrasah
Proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru	- Dokumen proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah

Berdasarkan ketiga instrument penelitian di atas akan divalidasi oleh pakar (*expert judgement*) melalui diskusi dengan pembimbing penelitian. Hasil verifikasi merupakan alat yang disiapkan untuk pengumpulan data penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Untuk mendapatkan data yang lebih objektif, maka dalam proses penelitian ini membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat dan relevan. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik pertama yang digunakan adalah dengan menggunakan metode interview atau wawancara. Metode ini adalah teknik atau proses pengumpulan data, informasi dan fakta dilapangan dengan melakukan tanya jawab langsung atau bertatap muka kepada pihak yang secara langsung memiliki hubungan atau pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Namun dalam metode wawancara yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis metode wawancara yang mendalam atau yang disebut dengan istilah in *deep interview*. Wawancara mendalam digunakan dengan mengumpulkan data yang respondennya sedikit dan untuk mendapatkan hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode wawancara mendalam ini adalah teknik penggalian informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja dan mutu guru yang ada di MTsN 4 Pidie. Pertanyaan-pertanyaan wawancara diajukan kepada kepala madrasah dan guru yang berada di MTsN 4 Pidie.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan. Setiap responden mendapatkan pertanyaan yang sama dan peneliti menuliskan jawaban yang diberikan responden tersebut.

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan penetapan oknum atau seseorang yang akan diwawancara

- b. Menyiapkan terlebih dahulu pokok masalah yang akan menjadi topik atau fokus pembicaraan.
- c. Peneliti yang akan melakukan wawancara harus membuka atau mengawali dan membuka jalan alurnya wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara agar lebih sistematis dan mudah dipahami
- e. Peneliti juga harus melakukan konfirmasi hasil wawancara yang telah berlangsung.
- f. Hasil wawancara harus dicatat atau dituliskan ke dalam catatan lapangan peneliti.
- g. Melakukan identifikasi dan melakukan *follow up* (tindak lanjut) hasil wawancara yang dilakukan.

b. *Kuesioner* (Angket)

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan salah satunya angket. Penyebaran angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen kepala madrasah, kinerja dan mutu guru. Angket menjadi hal yang sangat penting karena bagi beberapa peneliti angket merupakan wakil peneliti di lapangan. Angket digunakan dari instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Pernyataan dijawab oleh responden dengan menggunakan skala penilaian *Likert* empat poin yaitu "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju". Penyebaran angket akan ditujukan kepada Kepala madrasah dan seluruh Guru di MTsN 4 Pidie.

### c. Dokumentasi

Selanjutnya data juga dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu penyatuan data yang bersifat dan berbentuk gambar dan dokumen. Sebagaimana yang diketahui bahwa dokumentasi adalah proses pencarian bukti atau penguat data yang ditemukan dari variabel-variabel. Dokumentasi sangat penting sebagai data pendukung atau sebagai sumber data yang jelas dan dapat dipertanggung jawaban. Data yang ditemukan dari proses observasi dan wawancara harus dilengkapi dengan dokumentasi. Segala sesuatu yang dapat mendukung data tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru baik yang berupa buku-buku, catatan, maupun arsip apakah itu foto-foto, dokumen madrasah maupun tentang sejarah sampai kepada perkembangannya untuk dianalisis dan melengkapi data penelitian yang dibutuhkan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2007) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Karena penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif yang sudah tersedia. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden akan

dianalisisi dan diuji. Setelah itu data akan dibedakan berdasarkan kategori dan maknanya masing- masing, lalu mengumpulkan segala bentuk temuan umum dan menentukan pola dan hubungan antara variabel tersebut (Bungin, 2001).

Proses atau tahap ini dilakukan dengan menuangkan data dan fakta yang ditemukan dilapangan secara konsisten dan sistematis ke dalam rancangan konsep dasar untuk dianalisis. Secara rinci proses tersebut dibagi menjadi tahap-tahap seperti berikut ini:

1. Seluruh dokumen dan catatan yang didapat dari sumber diidentifikasi dengan melebeli pengkodean berdasarkan sumber datanya masing-masing.
2. Tahap berikutnya adalah melakukan pengklasifikasian, mensistesisikan dan melakukan resume atau ikhtisar lalu menyusunnya berdasarkan indeksnya.
3. Setelah itu data akan dibedakan berdasarkan kategori dan maknanya masing-masing, lalu mengumpulkan segala bentuk temuan umum dan menentukan pola dan hubungan antara variabel tersebut.

Tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data penelitian meliputi “... menyiapkan data, editing, pengkodean dan tabulasi (proses pembeberan) (Hartono, 2018). Dalam kegiatan analisis data terdapat tahap-tahapan analisis dan teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Menyiapkan Data

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengecek kelengkapan data seperti identitas responden, kelengkapan data (isi instrumen dan kelengkapan

lembar instrumen), dan mengecek isian data (data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian maka akan di keluarkan).

## 2. Editing

Editing dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan.

## 3. Pengkodean

Pengkodean merupakan pengklasifikasian data yang telah melalui tahap editing. Pengkodean dilakukan dalam upaya pemberian identitas pada data sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis, misal membuat tabel yang berisi nomor instrumen, halaman, poin dan catatan koreksi lainnya.

## 4. Tabulasi

Tabulasi dimaksudkan untuk memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka menghitungnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Madrasah**

Lokasi dalam penelitian ini adalah MTsN 4 Pidie yang terletak di Desa Jojo, Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. MTsN 4 Pidie Ide berdirinya MTsN 4 Pidie ini adalah lahir gagasan dari almarhum Bapak Ismail Badal, Drs.H.M. Gade Johan dengan beberapa tokoh mutiara lainnya pada tahun 1978, yang didirikan diatas tanah seluas 3.828 M2 dari tanah yang diwaqaf oleh Bapak Ismail Badal. Pada saat itu pertama kali didirikan PGA 6 Tahun, kemudian berubah PGA 4 tahun , setelah itu PGA 4 Tahun dipindahkan ke Tijue yang diberi nama PGAN 3 Tahun, dan akhirnya diberi nama PGAN Sigli. Pada dasarnya madrasah MTsN 4 Pidie ini merupakan madrasah swasta yang kemudian menjadi penegrian pada tahun 1980, yang kemudia berobah menjadi madrasah MTsN Beureunuen, dengan menggunakan gedung PGA lama atau gedung darurat. Kemudiaan setelah sekian tahun lamanya MTsN Bereunuen berjalan mulus dan mengalami kemaajuan yang baik, disamping jumlah siswanya yang banyak hampir mendekati 1.500 siswa, sekitar tahun 2000, juga secara kwaanlitas, banyak siswa yang mempunyai prestasi yang menguntungkan baik Madrasah, Keluarga dan masyarakat. Madrasah ini telah menerapkan Kurikulum yang berlaku dari masa ke masa bahkan pada tahun pelajaran yang berjalan sekarang ini adalah kurikulum merdeka terutama pada siswa kelas VII dan VIII, sementara kelas IX masih menggunakan kurikulum

2013.

Pada saat sekarang ini MTsN 4 Pidie sudah berkembang dengan adanya berbagai sarana dan prasarana, antara lain adanya ruang Lab Komputer, Lab. IPA, Lab. Bahasa, Perpustakaan, UKS dan prasarana lainnya.

#### 4.1.2 Identitas MTsN 4 Pidie

Adapun identitas MTsN 4 Pidie adalah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MTsN 4 Pidie
2. Alamat Madrasah : Jln.Banda Aceh – Medan Km. 125  
Kecamatan : Mutiara Timur  
Kab/Kota : Pidie  
Provinsi : Aceh  
No. Telepon : (0653) 821846  
Kode Pos : 2417
3. SK Kelembagaan : SKMenag RI No.CVI/1/Ps.02.1/1186/87
4. Nomor Statistik Madrasah: 121111070005
5. Type Madrasah :
  - a. Status : Negeri
  - b. Tingkat Akreditasi : A
  - c. Type Bangunan : Permanen
  - d. Keadaan Gedung : Baik
6. Luas Tanah : 3.828 M2

### 4.1.3 Visi dan Misi MTsN 4 Pidie

**MTsN 4 Pidie memiliki visi, misi dan tujuan adalah sebagai berikut:**

a. **Visi Madrasah**

“Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Iman Dan Taqwa, Menjadi Madrasaah Terpercaya Di Masyarakat Untuk Mencerdaskan Bangsa Dalam Rangka Mengsukseskan Wajib Belajar”

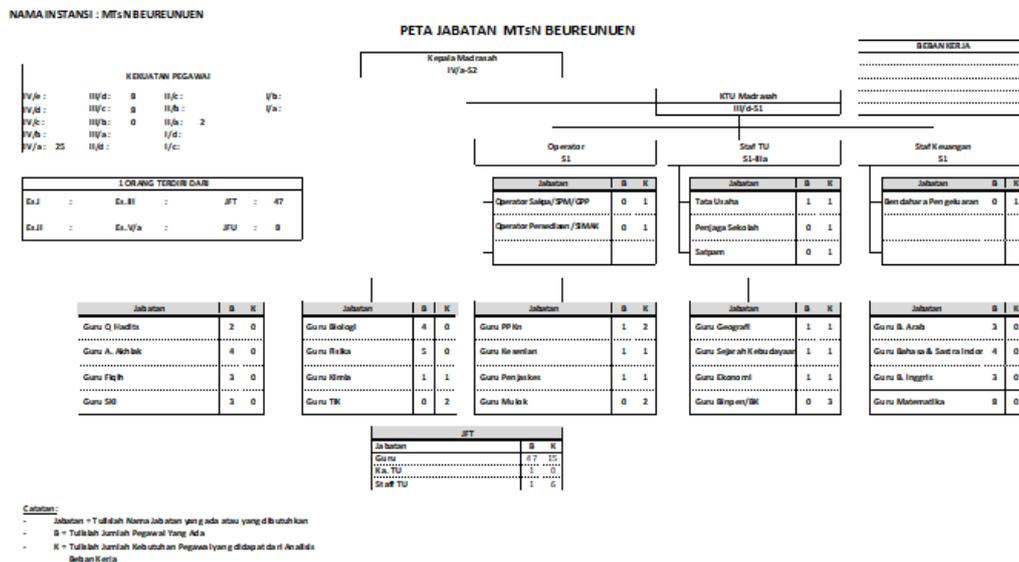
b. **Misi Madrasah**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh madrasah
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sehingga terwujudnya siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Meningkatkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt.

### c. Tujuan

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sosial
2. Unggul dalam prolehan nilai ujian
3. Unggul dalam pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
4. Unggul dalam peneraapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
5. Unggul dalam lomba olah raga , kesenian, Paskibraka dan Pramuka
6. Unggul dalam kebersihan lingkungan

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Pada MTsN 4 Pidie



#### 4.1.5 Program Kerja Dan Uraian Tugas Madrasah

##### a. Program Jangka Pendek

- 1) Menciptakan suasana PBM yang baik.

- 2) Meningkatkan kedisiplinan guru, pegawai, dan siswa.
- 3) Menertibkan administrasi guru, guru piket, wali kelas, dan siswa.
- 4) Melengkapi dan atau membuat data serta grafik.
- 5) Melaksanakan rapat evaluasi setiap bulan.
- 6) Melaksanakan ujian semester, UAM, dan UN.
- 7) Mengirim guru mengikuti penataran atau pelatihan.
- 8) Menertibkan administrasi ketatausahaan atau pegawai.
- 9) Menciptakan suasana Islami pada madrasah.
- 10) Menciptakan lingkungan yang bersih dan indah
- 11) Menertibkan administrasi perpustakaan.
- 12) Menertibkan administrasi laboratorium.
- 13) Membina administrasi dan memberdayakan OSIM.
- 14) Pembentukan dan pemberdayaan Komite Madrasah.
- 15) Pembinaan terhadap pegawai dan guru yang kurang disiplin.
- 16) Melakukan pengecekan terhadap absen guru dan siswa.
- 17) Pembinaan terhadap siswa yang bermasalah.
- 18) Melaksanakan Jum'at Bersih dan Gemar Bersedekah.
- 19) Melaksanakan penghijauan di lingkungan madrasah.
- 20) Memperhatikan kesejahteraan bagi guru dan pegawai.
- 21) Membina hubungan dengan tokoh masyarakat, ulama, dan wali murid.
- 22) Membina hubungan dengan pemerintah dan instansi pendidikan

lain.

- 23) Melaksanakan pengayaan terhadap siswa melalui belajar sore/les dan remedial.
- 24) Mengembangkan sanggar seni.
- 25) Membentuk PMR, Pramuka, UKS dan Musik Gambus Madrasah.
- 26) Membina potensi siswa dalam bidang: orkes, pramuka, PMR,
- 27) Paskibraka Seni dan Musik.
- 28) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang: Baca Qur'an, pidato dan
- 29) karya tulis dalam bahasa Aceh, Indonesia dan Asing.
- 30) Ikut serta dalam perlombaan cerdas cermat, festival seni dan olah raga, serta karya ilmiah.
- 31) Membuat tempat wudhu yang Representatif.
- 32) Melakukan rehabilitasi sarana dan prasarana madrasah.

b. Program Jangka Menengah

- 1) Meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- 2) Memotivasi budaya disiplin pada pegawai, guru, dan siswa.
- 3) Melaksanakan program kerja tahunan dan kegiatan rutin lainnya.
- 4) Meningkatkan pembinaan potensi siswa.
- 5) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- 6) Mengevaluasi kegiatan secara berkala.

- 7) Permintaan penambahan atau pengurangan guru dan pegawai.
  - 8) Meningkatkan koordinasi dengan komite madrasah.
  - 9) Melengkapi koleksi buku perpustakaan.
  - 10) Pengadaan kelas-multimedia untuk belajar guru dan siswa.
  - 11) Rehab ruangan laboratutium Komputer, IPA dan Bahasa
  - 12) Penghijauan madrasah dan penataan taman yang indah.
  - 13) Melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada atau masih kurang.
  - 14) Melakukan penggantian meja belajar siswa.
  - 15) Melengkapi meja guru dan pegawai
- c. Program Jangka Panjang
- 1) Penambahan peralatan laboratorium Komputer.
  - 2) Pengadaan peralatan laboratorium Bahasa.
  - 3) Pengadaan peralatan laboratorium IPA.
  - 4) Pengadaan ruang dan peralatan laboratorium Agama.
  - 5) Melengkapi koleksi buku-buku perpustakaan.
  - 6) Pengadaan ruang kantin dan rumah penjaga madrasah.
  - 7) Kerja sama dengan madrasah dan madrasah lain.
  - 8) Meningkatkan kesejahteraan guru melalui pengadaan koperasi

#### **4.1.6 Pembagian Tugas Kepala Madrasah di Mtsn 4 Pidie**

- a. Kepala Madrasah

T U G A S : Memimpin dan bertanggung jawab terhadap seluruh

kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah.

- b. Uraian pekerjaan:
- 1) Merencanakan, mengorganisasi, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan baik edukatif maupun administrative.
  - 2) Mengatur, penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, Tata usaha, Kepegawaian, Sarana Prasarana, Asrama dan kegiatan tutorial/les, Perpustakaan, Laboratorium dan lain-lain.
  - 3) Mengadakan rapat rutin dengan dewan guru dan pegawai.
  - 4) Mengatur pembinaan kesiswaan.
  - 5) Membina hubungan baik dengan guru, pegawai, siswa, orang tua/wali siswa dan masyarakat.
  - 6) Menentukan kebijaksanaan dan mengambil keputusan.
  - 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### **4.1.7 Supervisi Administrasi**

Kepala madrasah memiliki tugas supervisi adalah sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan Administrasi PBM
- 2) Kunjungan Kelas
- 3) Pemeriksaan Sarana dan Prasarana
- 4) Pemeriksaan Administrasi Tata Usaha
- 5) Pemeriksaan Keuangan

#### 4.1.8 Data Siswa Pada MTsN 4 Pidie

Siswa pada MTsN 4 Pidie adalah seluruh siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada MTsN 4 Pidie tahun pelajaran 2023/2024. Adapun nama-nama siswa pada MTsN 4 Pidie adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Data siswa pada MTsN 4 Pidie Tahun 2023

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	9	112	139	251
2	VIII	9	112	149	261
3	IX	9	134	152	286
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>358</b>	<b>440</b>	<b>798</b>

#### 4.1.9 Data Guru

Guru dan tenaga pengajar di suatu madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan dan tugas belajar mengajar lainnya. Oleh karena itu, mereka harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Madrasah yang bermutu tentunya harus memiliki guru dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan standar minimal kualifikasi yang dibutuhkan.

Kualifikasi akademik guru dan tenaga kependidikan di MTsN 4 Pidie dapat dijabarkan sebagaimana pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2.  
Kualifikasi Akademik Kepala Madrasah, Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Status Kepeg	Mata Pelajaran
1	USMAN	Laki-laki	PNS	Kepala Madrasah
2	AINOL MARDIAH	Perempuan	PNS	Aqidah Akhlak
3	ANISAH	Perempuan	PNS	IPS

4	ARMIA	Laki-laki	PNS	Matematika
5	ASNAWI	Laki-laki	PNS	IPA
6	ASNIDAR	Perempuan	Non PNS	IPS
7	ASRIANI	Perempuan	PNS	Matematika
8	AZHAR	Laki-laki	PNS	Matematika
9	BADRIAH	Perempuan	PNS	IPA
10	DARA FIDIYA	Perempuan	PNS	Seni Budaya
11	DARMAWATI	Perempuan	PNS	IPS
12	DARMAWATI	Perempuan	PNS	IPA
13	DINA RAMADHANI	Perempuan	Non PNS	Bahasa Inggris
14	Dra. HALIMAH	Perempuan	PNS	Al Quran Hadist
15	Dra. TIHAWA	Perempuan	PNS	Bahasa Arab
16	Drs. AZHARI	Laki-laki	PNS	IPA
17	ERLINAWATI	Perempuan	PNS	IPA
18	ERLINAWATI	Perempuan	Non PNS	PKn
19	FAKHRUL RAZI	Laki-laki	PNS	Penjaskes
20	FAUZIAH S.Pd	Perempuan	PNS	Bahasa Indonesia
21	FINA ZURLINA	Perempuan	Non PNS	PKn
22	HARTINI	Perempuan	PNS	IPS
23	HELMIYANTI	Perempuan	PNS	Bahasa Inggris
24	HERAWATI	Perempuan	PNS	Bahasa Indonesia
25	HIDAYANTI	Perempuan	Non PNS	IPS
26	HJ.NOVIANA	Perempuan	PNS	Matematika
27	ISNANIAR	Perempuan	Non PNS	PKn
28	ISNAWATI	Perempuan	Non PNS	PKn
29	ISWADI S.Pd	Laki-laki	Non PNS	Penjaskes
30	ITAZAHARANUR	Perempuan	Non PNS	PKn
31	JAKFAR	Laki-laki	PNS	Aqidah Akhlak
32	JANWAR	Laki-laki	PNS	Matematika
33	JUAIRIAH	Perempuan	PNS	Matematika
34	KARTINI	Perempuan	PNS	Bahasa Indonesia
35	MAHARNI	Perempuan	PNS	Bahasa Inggris
36	MAHDIAH	Laki-laki	PNS	Fiqih
37	MAIMUN	Laki-laki	PNS	Aqidah Akhlak
38	MAISARAH	Perempuan	Non PNS	Bahasa Indonesia
39	MAISYARAH	Perempuan	PNS	Al Quran Hadist
40	MARDHIAH	Perempuan	Non PNS	SKI
41	MARIA ULVA	Perempuan	Non PNS	PKn
42	MARYAM	Perempuan	PNS	IPA
43	MIFTAHUL JANNAH	Perempuan	PNS	Bahasa Indonesia
44	MISRAWATI	Perempuan	Non PNS	IPS

45	MUAMMAR	Laki-laki	Non PNS	Penjaskes
46	MUHAMMAD	Laki-laki	Non PNS	Bim. Konseling
47	MUHAMMAD ALI	Laki-laki	PNS	Bahasa Inggris
48	MUNAWIR	Laki-laki	Non PNS	Penjaskes
49	MURDIANTI	Perempuan	PNS	Bahasa Arab
50	MURNI	Perempuan	PNS	SKI
51	NASRIANA	Perempuan	Non PNS	Bahasa Arab
52	NASRUNA	Perempuan	Non PNS	SKI
53	NAZARUDDIN	Laki-laki	Non PNS	IPS
54	NOFAL	Laki-laki	PNS	Penjaskes
55	NOVRIZAL	Laki-laki	Non PNS	Penjaskes
56	NURBAITI	Perempuan	Non PNS	Bahasa Arab
57	NURBAITI	Perempuan	PNS	Aqidah Akhlak
58	NURHAYATI	Perempuan	PNS	IPA
59	NURJAMILATI	Perempuan	PNS	IPA
60	NURSI AH	Perempuan	PNS	Matematika
61	NURUL HASANAH	Perempuan	Non PNS	IPS
62	RAMAZANA	Perempuan	Non PNS	PKn
63	RINAWATI	Perempuan	PNS	Aqidah Akhlak
64	ROSMIATI	Perempuan	Non PNS	Bahasa Inggris
65	ROSMINI	Perempuan	PNS	Al Quran Hadist
66	RUSNI	Perempuan	PNS	IPA
67	SAFRIDA S. Pd	Perempuan	Non PNS	Bahasa Inggris
68	SARTINI	Perempuan	PNS	Fiqih
69	SAUDAH	Perempuan	PNS	Matematika
70	SAYYID AHSAN NASRI	Laki-laki	PNS	Bahasa Inggris
71	SURNIATI	Perempuan	PNS	SKI
72	SYAHRIR	Laki-laki	PNS	Fiqih
73	SYAMSIDAR S.Pd	Perempuan	Non PNS	Bahasa Indonesia
74	SYARIFAH MAHMA	Perempuan	PNS	Bahasa Indonesia
75	SYUKRIAH	Perempuan	PNS	Prakarya
76	YURNI	Perempuan	PNS	Bahasa Indonesia
77	ZAINIYAH	Perempuan	PNS	SKI
78	ZULKARNAINI S.Pd.	Laki-laki	Non PNS	Penjaskes
79	ZULKIFLI	Laki-laki	PNS	IPA
80	JAMALUDDIN BASYAH	Laki-laki	PNS	Penjaga Madrasah
81	EFI YANTI	Perempuan	Non PNS	Pustakawan
82	KAFRAWI	Laki-laki	PNS	Kepala Tata Usaha
83	MARLINA	Perempuan	Non PNS	Tata Usaha
84	DARWIS	Laki-laki	Non PNS	Pranata Komputer
85	IRFAN	Laki-laki	Non PNS	Tata Usaha

86	AMSAL	Laki-laki	Non PNS	Tata Usaha
87	IZZIA KHALKIA	Perempuan	Non PNS	Tata Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah keseluruhan guru dan pegawai di MTsN 4 Pidie berjumlah 87 orang, dengan 1 orang kepala madrasah dan berjumlah 798 siswa. Adapun beberapa tugas bagi guru adalah sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Tugas guru periode 1 Tahun pada MTsN 4 Pidie

No	Rincian Tugas	Hasil Kerja	Volume (1 Tahun)	Waktu Penyelesaian (Dalam Satuan Jam)			Beban Kerja
				Min	Max	Rata-Rata	
						Kolom (5+6) : 2	Kolom (4x7)/1541
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Menyusun Perangkat Pengajaran	Dokumen	2,00	6,00	8,00	7,00	0,01
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan program yang telah disusun	Kegiatan	5520,00	0,58	0,75	0,67	2,39
3	Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar	Laporan	6,00	1,00	2,00	1,50	0,01
4	Melaksanakan analisis hasil ulangan harian	Laporan	6,00	1,00	2,00	1,50	0,01
5	Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan	Laporan	10,00	1,00	2,00	1,50	0,01
6	Memeriksa Latihan dan PR	Kegiatan	2208,00	2,00	2,00	2,00	2,87
7	Mengisi daftar	Dokumen	2,00	3,00	2,00	2,50	0,00

	nilai siswa						
8	Membuat alat pelajaran/alat peraga	Media	8,00	3,00	4,00	3,50	0,02
9	Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa	Dokumen	2,00	3,00	4,00	3,50	0,00
10	Mengisi raport siswa	Laporan	2,00	3,00	4,00	3,50	0,00
11	Melaksanakan Remedial atau les	Laporan	100,00	2,00	3,00	2,50	0,16
<b>Total Analisa Beban Kerja</b>							<b>5,48</b>

Keberadaan sarana dan prasarana di sebuah madrasah memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. MTsN 4 Pidie memiliki sarana prasarana yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar bagi siswa dan juga untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan bagi guru dan pegawainya seperti pada tabel yang terlihat di bawah ini.

Tabel 4.4  
Sarana dan prasarana pada MTsN 4 Pidie

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Kelas	27
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Laboratorium	2
5.	Ruang Praktik	2
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	10
10.	Ruang Gudang	4
11.	Ruang Sirkulasi	1
12.	Tempat Bermain/ Olahraga	5
13.	Ruang TU	3

14.	Ruang Konseling	1
15.	Ruang OSIM	1
<b>Total</b>		61

Data subjek dalam penelitian ini adalah Usman, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Madrasah pada MTsN 4 Pidie sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Saudah, S.Pd selaku guru Matematika kelas VII-5 di MTsN 4 Pidie dan Anisah, S.Pd selaku guru IPS di MTsN 4 Pidie. Data subjek dan informan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3  
Data Subjek dan Informan Penelitian

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Mata Pelajaran
1	USMAN, S.Ag, M.Pd	Laki-laki	PNS	Kepala Madrasah
2	ANISAH, S.Pd	Perempuan	PNS	IPS
3	Drs. AZHARI	Laki-laki	PNS	IPA
4	SAUDAH, S.Pd	Perempuan	PNS	Matematika
5	MARYAM, S.Ag	Perempuan	PNS	Fisika

#### 4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang temuan penelitian supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Pidie Kabupaten Pidie, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan utama maupun iforman pendukung sebagai validasi data dari iforman utama atas gambaran mengenai supervisi akademik kepala madrasah. Data yang dikumpulkan dari lapangan garis besar

yaitu perencanaan supervisi akademik kepala madrasah, strategi menajerial kepala madrasah, komunikasi supervisi akademik kepala madrasah dan faktor-faktor kegiatan supervisi akademik kepala madrasah.

### **1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 4 Pidie**

Data-data yang akan diuraikan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Pidie ini meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, inter visitasi, percakapan pribadi dan rapat guru. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTsN 4 Pidie bisa dikatakan menggunakan teknik tertentu, selain teknik, juga menggunakan model supervisi tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh US, kepala madrasah MTsN 4 Pidie dalam wawancara sebagai berikut:

Saya saat melaksanakan supervisi biasanya saya berkunjung langsung ke kelas dan kadang saya hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, kadang saya juga melakukan kunjungan antar kelas. Selain itu, biasanya saya juga langsung mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya dan saya juga biasa melakukan rapat guru. Kalau model supervisi yang saya lakukan adalah supervisi ilmiah karena supervisi ini dilaksanakan secara berencana dan berkala pelaksanaannya dan juga menggunakan model supervisi klinis yaitu lebih menekankan pada pengajaran (Wawancara dengan US, Kepala madrasah di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari rabu tanggal 15 September 2023)

Informasi di atas diperkuat dengan apa yang disampaikan AN, guru IPS

MTsN 4 Pidie:

Pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan itu, yaitu kepala madrasah mendatangi kelas langsung saat guru yang sedang disupervisi itu mengajar di dalam kelas. Beliau mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai terakhir, tapi biasanya hanya sebentar. Tergantung dari data yang diperoleh kepala madrasah tersebut, karena sudah ada form supervisi itu yang perlu untuk dinilai ketika pelaksanaan supervisi apa saja (Wawancara dengan AN,

Guru IPS di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari senin tanggal 20 September 2023)

Bersamaan dengan hasil wawancara dengan SA, guru Matematika MTsN 4

Pidie:

Saya dalam mengajar biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebenarnya dengan adanya supervisi itu memang dampaknya baik untuk guru, sebab guru akan lebih disiplin ketika menyiapkan perangkat pembelajaran dan ketika pelaksanaan kegiatan mengajar. Kepala madrasah dalam melakukan supervisi itu langsung datang ke kelas dan ikut dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya guru sudah mengetahui jadwal supervisi akan tetapi tidak diketahui jam untuk pelaksanaannya sehingga dalam waktu kapan pun harus siap segala sesuatunya untuk disupervisi, karena supervisi di sini diadakan persemesternya sehingga itu sudah menjadi hal yang biasa ketika akan disupervisi dan banyak guru yang merespon dengan baik (Wawancara dengan SA, Guru Matematika di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari selasa tanggal 14 September 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam supervisi yaitu dengan kunjungan kelas, observasi kelas, intervisitasi, percakapan pribadi dan rapat guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

**a. Kunjungan Kelas**

Dalam hal melakukan kunjungan kelas kepala MTsN 4 Pidie telah melakukannya dengan secara maksimal. Hal tersebut berdasarkan dengan pernyataan dari US, kepala madrasah MTsN 4 Pidie sebagai berikut:

Dalam kunjungan kelas yang saya lakukan adalah observasi kelas dengan mengamati, melihat, menilai, membimbing dan memberikan masukan kepada guru terhadap kekurangan- kekurangan yang terdapat pada guru selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Saya melakukan kunjungan ke kelas minimal satu kali dalam satu bulan kadang dua kali dalam satu bulan (Wawancara dengan US, Kepala madrasah di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari rabu tanggal 15 September 2023)

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh SA, saat

wawancara sebagai berikut:

Ya, kepala madrasah masuk keruang kelas untuk mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung antara guru dan siswa. Kepala madrasah rutin melakukan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali (<sup>89</sup>Wawancara dengan SA, Guru Matematika di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari selasa tanggal 21 September 2023).

Hasil wawancara dengan AN, guru IPA MTsN 4 Pidie, “Ya, kepala madrasah selalu melakukan kunjungan kelas kepada setiap guru yang mengajar” (Wawancara dengan AN, Guru IPS di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari selasa tanggal 21 September 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTsN 4 Pidie menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas dengan maksimal, Karena kepala madrasah telah melaksanakan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali dan masuk ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk mengamati, melihat, menilai, dan membimbing guru-guru yang sedang mengajar.

Kunjungan kelas bertujuan untuk memantau proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh guru serta untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru baik menyangkut peningkatan prestasi peserta didik maupun hal yang lainnya.

#### **b. Observasi Kelas**

Observasi kelas dilakukan bersama dengan kunjungan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar di kelas. Tujuan observasi kelas ingin memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar

berlangsung. Selama berada dikelas, supervisor melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif (Observasi pelaksanaan supervisi, di ruang kelas pada tanggal 21 September 2023).

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh US, Kepala madrasah MTsN 4 Pidie, “Ya, saya melakukannya untuk menilai kinerja guru ketika pembelajaran di kelas” (Wawancara dengan US, Kepala madrasah di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari rabu tanggal 15 September 2023).

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan SA sebagai berikut:

Kepala madrasah menginformasikan dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi kelas dan memberikan tugas serta melengkapi administrasi kelas yang belum lengkap. Ketika observasi berlangsung, supervisor melakukan penilaian guru dengan membawa instrumen penilaian yang telah disediakan. Yang dinilai meliputi aspek-aspek yang ada di dalam instrumen tersebut (Wawancara dengan SA, Guru Matematika di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari selasa tanggal 21 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTsN 4 Pidie, menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan observasi kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk memantau jalannya proses belajar mengajar. Langkah ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui apakah guru-guru di MTsN 4 Pidie menjalankan tugasnya dengan baik dan benar atau tidak.

Selama berada di kelas, kepala madrasah melakukan pengamatan yang teliti,

dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif (Observasi pelaksanaan supervisi, di ruang kelas pada tanggal 21 September 2023).

**c. Inter Visitasi**

Kunjungan antar kelas dalam satu madrasah merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala madrasah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan kunjungan antar kelas di MTsN 4 Pidie lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan US, kepala madrasah MTsN 4 Pidie, “Ya, kunjungan antar kelas ini dilakukan secara rutin karena masuk dalam program madrasah” (Wawancara dengan US, Kepala madrasah di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari rabu tanggal 15 September 2023).

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pernyataan kepala madrasah tersebut AZ, selaku guru IPA MTsN 4 Pidie dalam wawancara, menerangkan:

Kepala madrasah di MTsN 4 Pidie sering melakukan kunjungan antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar untuk membagikan informasi dengan sesama guru, memperluas pengalaman mengajar, melihat cara dan metode mengajar antara guru untuk menuju tujuan yang lebih baik (Wawancara dengan AN, Guru IPS di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari selasa tanggal 21 September 2023).

Mengacu pada paparan data sebagaimana dikemukakan di atas menunjukkan bahwa kunjungan antar kelas di MTsN 4 Pidie sudah berjalan dengan lancar, juga dengan ada kegiatan ini dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar. Sehingga

dapat memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar.

#### **d. Percakapan Pribadi**

Percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru, percakapan kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Maksud percakapan adalah usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru. Percakapan pribadi antara kepala madrasah dengan seorang guru di MTsN 4 Pidie lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan US, kepala madrasah MTsN 4 Pidie, “Ya, bicaranya kita melalui forum rapat untuk membicarakan hasil kunjungannya” (Wawancara dengan US, Kepala madrasah di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari rabu tanggal 15 September 2023).

Adapun berdasarkan pernyataan dari wawancara dengan SA, “Iya, untuk membimbing proses belajar mengajar yang lebih baik” (Wawancara dengan SA, Guru Matematika di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari selasa tanggal 21 September 2023).

Hasil wawancara dengan AN, “Ya, kepala madrasah melakukan pembicaraan individual kepada setiap guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran” (Wawancara dengan AN, Guru IPS di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari selasa tanggal 21 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu mengadakan percakapan pribadi untuk membicarakan hasil kunjungan tersebut, guna memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di madrasah

dan mengembangkan cara mengajar yang lebih baik.

**e. Rapat Guru**

Dalam pelaksanaan rapat, penentuan masalah, waktu, dan tempat mempunyai pengaruh besar terhadap sukses atau tidaknya pertemuan tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh US, kepala madrasah MTsN 4 Pidie, “Ya, saya melakukan secara rutin rapat dengan guru mengenai evaluasi kerja untuk memecahkan problem guru dalam mendidik serta untuk meningkat hasil belajar” (Wawancara dengan US, Kepala madrasah di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari rabu tanggal 15 September 2023).

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan AN, guru IPA MTsN 4 Pidie, “Rapat guru sering dilakukan satu bulan satu kali diikuti oleh semua guru” (Wawancara dengan AN, Guru IPS di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari selasa tanggal 21 September 2023).

Mengacu pada paparan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rapat guru sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa guru- guru bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di madrasah dan mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

**2. Proses pelaksanaan supervisi Akademik Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 4 Pidie**

Hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 4 Pidie meliputi beberapa aspek yaitu persiapan dalam mengajar, hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru

dalam menjalankan tugas, seta sikap dan tingkah laku guru.

**a. Persiapan dalam Mengajar (Perangkat Pembelajaran)**

Kepala madrasah menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan tentang persiapan-persiapan mengajar sebelum memulai proses pembelajaran, diantaranya: program tahunan, program semester, Tujuan Pembelajaran (TP), Modul Ajar (MA), buku pegangan guru dan siswa, buku/catatan/lembar kerja siswa, jurnal guru, analisa UH, program remidi dan pengayaan.

Hal ini dilakukan agar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bisa maksimal sesuai tujuan yang diharapkan, karena sebelum memasuki kelas dan berinteraksi dengan siswa, guru tersebut sudah siap. Kepala madrasah pada saat tertentu mengobservasi langsung jalannya proses pembelajaran di kelas. Maka akan dapat diketahui pembelajaran berlangsung baik atau tidak dari segi membuka dan menutup pelajaran, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media, evaluasi, dan pengelolaan kelas tersebut.

Proses pelaksanaan supervisi terkait persiapan dalam mengajar guru di MTsN 4 Pidie, seperti yang disampaikan US, kepala madrasah MTsN 4 Pidie: Guru setelah saya supervisi terkait persiapan mengajar Alhamdulillah ada peningkatan diantaranya terkait RPP nya yang dimana dulu belum sepenuhnya sesuai dalam proses belajar mengajar sekarang sudah sesuai (Wawancara dengan US, Kepala madrasah di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari rabu tanggal 15 September 2023).

Keterangan ini juga diperkuat oleh AZ, guru IPA MTsN 4 Pidie:

Saya sebelumnya diketahui oleh kepala madrasah, ketika menyampaikan materi, penggunaan metode dan media, evaluasi, dan pengelolaan kelas,

saya kurang begitu kreatif dan inovatif tetapi setelah ada masukan, kritikan dan saran dari kepala madrasah saya bisa mengembangkan inovatif dan kreatif saya dalam mendidik siswa sehingga siswa saya lebih dapat memahami dengan apa yang saya sampaikan (Wawancara dengan AN, Guru IPS di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari Selasa tanggal 21 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa ditarik kesimpulan setelah disupervisi oleh kepala madrasah terkait persiapan mengajar, proses pelaksanaan belajar mengajar, laporan mengajar, dan evaluasi bertambah membaik dan selalu memperhatikan hasil dari proses belajar mengajar dari pada sebelum disupervisi.

**b. Hasil Pelaksanaan Kurikulum yang harus dicapai pada Periode Tertentu**

Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara melihat materi yang telah disampaikan pada saat itu dan disesuaikan dengan waktu dan target yang ditentukan pada saat itu juga. Terkait hasil supervisi tentang pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu. Hasil ini di tunjukkan berdasarkan catatan wawancara dengan US, kepala madrasah MTsN 4 Pidie:

Melihat materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat itu dan disesuaikan dengan waktu dan target yang ditentukan pada saat itu saya perhatikan sudah ada perubahan terlebih dalam kesesuaian dan penyampaian materi sudah tepat sesuai target yang ditentukan (Wawancara dengan US, Kepala madrasah di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari Rabu tanggal 15 September 2023).

Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan SA, guru Matematika MTsN 4 Pidie, “Saya setelah diberi masukan dan saran dari kepala madrasah terkait cara mengatur waktu pembelajaran dan materi ajar, saya selalu tepat target” (Wawancara dengan SA, Guru Matematika di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari Selasa tanggal 21 September 2023).

Dari hasil catatan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya supervisi oleh kepala madrasah pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu tercapai dengan target.

**c. Keaktifan Guru dalam Menjalankan Tugas.**

Kepala madrasah disamping melihat absensi kehadiran guru juga melihat langsung ke kelas-kelas di saat jam pelajaran guna mengontrol keaktifan guru dalam menjalankan tugas. Kegiatan seperti ini biasa dilakukan oleh US, bapak kepala MTsN 4 Pidie, beliau menyatakan:

Saya biasanya mengontrol keaktifan guru di kelas dalam menjalankan tugas, biasanya saya lakukan di pagi hari sambil jalan-jalan mengelilingi madrasah dan alhamdulillah semua saya lihat tertib dan bila tidak bisa hadir pasti minta izin kepada saya (Wawancara dengan US, Kepala madrasah di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari rabu tanggal 15 September 2023).

Pernyataan di atas juga diperkuat keterangannya oleh AZ, guru IPA MTsN 4 Pidie: Pada pagi hari biasanya beliau berkeliling madrasah sambil jalan-jalan mengontrol, melihat kelas perkelas sehingga guru yang melanggar tugasnya seperti korupsi waktu jadi takut dalam melanggarnya (Wawancara dengan AN, Guru IPS di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari selasa tanggal 21 September 2023).

Mengacu paparan data sebagaimana dikemukakan di atas, bisa disimpulkan adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara keliling madrasah ini membawa dampak bagus membangun kedisiplinan guru terhadap tugasnya.

**d. Sikap dan Tingkah Laku Guru**

Maksudnya adalah bagaimana hubungan guru dengan semua orang yang

berada dalam lingkungan madrasah, seperti guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan personal-personal lainnya di MTsN 4 Pidie, berdasarkan hasil wawancara dengan US:

Pada waktu rapat kenaikan kelas saya sering memberi pesan- pesan kepada guru-guru untuk saling menghormati, menyayangi, dan dukungan dengan semua warga madrasah yaitu guru, karyawan, dan siswa, agar keharmonisan dalam keluarga MTsN 4 Pidie terjaga dengan baik sehingga tujuan pendidikan mencapai target (Wawancara dengan US, Kepala madrasah di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari rabu tanggal 15 September 2023).

Pernyataan di atas yang disampaikan diperkuat oleh SA, guru Matematika MTsN 4 Pidie:

Saya senang mendengarkan bapak kepala madrasah setiap rapat beliau sering mengingatkan pada kami tentang menjaga keharmonisan keluarga dan syukur selama ini saya belum pernah menemui kasus atau masalah kepribadian guru dengan guru, dengan kariawan ataupun dengan siswa, saya lihat disini semua kompak, saling menghormati, memberi dukungan, dan saling menyayangi (Wawancara dengan SA, Guru Matematika di MTsN 4 Pidie, di ruang tamu terbuka pada hari selasa tanggal 21 September 2023).

Berdasarkan paparan data di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa, dengan rutusnya kepala madrasah MTsN 4 Pidie dalam memperhatikan keharmonisan keluarga madrasah dengan lewat penyampaian pesan-pesan ketika rapat membuahkan hasil yang sangat baik bisa meningkatkan keahrmonisan keluarga di MTsN 4 Pidie.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, yang di dalamnya membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja

guru dan membahas proses pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Setelah pemaparan data observasi, wawancara dan dokumen terhadap fokus penelitian, maka ada beberapa temuan dalam penelitian ini.

### **1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 4 Pidie**

Supervisi akademik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah MTsN 4 Pidie menerapkan 5 teknik diantaranya kunjungan kelas, observasi kelas, inter visitasi, percakapan pribadi dan rapat guru.

#### **a. Kunjungan Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas dengan maksimal, Karena kepala madrasah telah melaksanakan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali dan masuk ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk mengamati, melihat, menilai, dan membimbing guru-guru yang sedang mengajar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas dilihat dari kepala madrasah telah melaksanakan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali dan masuk ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk mengamati, melihat, menilai, dan membimbing guru-guru yang sedang mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MTsN 4 Pidie telah melakukan supervisi kunjung kelas dengan baik.

**b. Observasi Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan observasi kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk memantau jalannya proses belajar mengajar. Langkah ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui apakah guru-guru di MTsN 4 Pidie menjalankan tugasnya dengan baik dan benar atau tidak.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah telah melakukan observasi kelas dengan baik dilihat dari kepala madrasah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif. Langkah ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui apakah guru-guru di MTsN 4 Pidie menjalankan tugasnya dengan baik dan benar atau tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala MTsN 4 Pidie telah melakukan supervisi dengan teknik observasi kelas dengan baik.

**c. Inter Visitasi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan antar kelas yang dilakukan kepala madrasah di MTsN 4 Pidie sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari kepala madrasah di MTsN 4 Pidie sering melakukan kunjungan antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar untuk membagikan informasi dengan sesama guru,

memperluas pengalaman mengajar, melihat cara dan metode mengajar antara guru untuk menuju tujuan yang lebih baik. Dengan ada kegiatan ini dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar. Sehingga dapat memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kunjungan antar kelas yang dilakukan kepala madrasah di MTsN 4 Pidie sudah dilaksanakan, dilihat dari kepala madrasah di MTsN 4 Pidie sering melakukan kunjungan antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar untuk membagikan informasi dengan sesama guru, memperluas pengalaman mengajar, melihat cara dan metode mengajar antara guru untuk menuju tujuan yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MTsN 4 Pidie telah melakukan supervisi dengan teknik intervisitasi kelas dengan baik.

#### **d. Percakapan Pribadi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu mengadakan percakapan pribadi, hal ini terlihat dari kepala madrasah melakukan pembicaraan individual kepada setiap guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran guna memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di madrasah dan mengembangkan cara mengajar yang lebih baik.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah sudah melakukan supervisi dengan teknik percakapan peribadi, dilihat dari kepala madrasah melakukan pembicaraan individual kepada setiap guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran guna memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di madrasah dan mengembangkan cara mengajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MTsN 4 Pidie telah melakukan supervisi dengan teknik percakapan pribadi dengan baik.

**e. Rapat Guru**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala MTsN 4 Pidie telah melakukan supervisi dengan teknik rapat guru, hal ini terlihat dari rapat guru sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa guru-guru bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di madrasah dan mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kepala MTsN 4 Pidie telah melakukan supervisi dengan teknik rapat guru, dilihat dari rapat guru sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa guru-guru bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di madrasah dan mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa kepala MTsN 4 Pidie telah melakukan supervisi dengan teknik rapat guru dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah SD Negeri 1 Tri Buna Kabupaten KOTIM yaitu menggunakan 5 teknik diantaranya, kunjungan kelas, kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru, observasi kelas, kepala madrasah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, inter visitasi, yaitu kunjungan antar kelas di MTsN 4 Pidie sudah berjalan dengan lancar dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman, percakapan peribadi, kepala madrasah selalu mengadakan percakapan peribadi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dan rapat guru, sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pandangan-pandangan guru.

Pelaksanaan supervisi akademik yang didasarkan kepada teori dan teknik-teknik supervisi dibagi menjadi dua teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok (Piet A. Sahertian, 2018).

a. Teknik Supervisi Individual

Menurut Verma Teknik supervisi individual ada enam macam, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri (Aulia Riski, 2019, *Supervisi Akademik Kepala madrasah*, <https://osf.io/preprints/inarxiv/8whvj/>, (Online 24 November 2023).

b. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara berkelompok yang meliputi rapat, diskusi kelompok, penataran dan studi kelompok antar guru (Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, 2018).

**2. Proses pelaksanaan supervisi Akademik Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 4 Pidie**

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN 4 Pidie ini meliputi beberapa aspek yaitu persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru.

**a. Persiapan dalam Mengajar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala madrasah terkait persiapan dalam mengajar kinerja guru menjadi lebih baik, hal ini terlihat dari setelah disupervisi oleh kepala madrasah terkait persiapan mengajar, proses pelaksanaan belajar mengajar, laporan mengajar, dan evaluasi pembelajaran kinerja guru bertambah membaik dan selalu memperhatikan hasil dari proses belajar mengajar dari pada sebelum disupervisi.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa bahwa setelah

dilakukan supervisi akademik oleh kepala madrasah terkait persiapan dalam mengajar kinerja guru menjadi lebih baik, dapat dilihat dari setelah disupervisi oleh kepala madrasah terkait persiapan mengajar, proses pelaksanaan belajar mengajar, laporan mengajar, dan evaluasi pembelajaran kinerja guru bertambah membaik dan selalu memperhatikan hasil dari proses belajar mengajar dari pada sebelum disupervisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MTsN 4 Pidie telah melakukan proses pelaksanaan supervisi akademik pada aspek persiapan dalam mengajar dengan baik.

**b. Hasil Pelaksanaan Kurikulum yang harus dicapai pada Periode Tertentu**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dilakukannya proses pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah pada aspek hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, guru-guru dapat melakukan pelaksanaan kurikulum tercapai sesuai target.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya proses pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah pada aspek hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, guru-guru dapat melakukan pelaksanaan kurikulum tercapai sesuai target. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MTsN 4 Pidie telah melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik pada aspek hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode

tertentu dengan baik.

**c. Keaktifan Guru dalam Melaksanakan Tugas**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah pada aspek keaktifan guru dalam melaksanakan tugas telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara keliling madrasah membawa dampak bagus membangun kedisiplinan guru terhadap tugasnya.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah pada aspek keaktifan guru dalam melaksanakan tugas telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara keliling madrasah membawa dampak bagus membangun kedisiplinan guru terhadap tugasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MTsN 4 Pidie telah melakukan proses pelaksanaan supervisi akademik pada aspek keaktifan guru dalam melaksanakan tugas dengan baik.

**d. Sikap dan Tingkah Laku Guru**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik pada aspek sikap dan tingkah laku guru yang dilakukan oleh kepala MTsN 4 Pidie telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dengan rutusnya kepala madrasah MTsN 4 Pidie dalam memperhatikan keharmonisan keluarga madrasah dengan

lewat penyampaian pesan-pesan ketika rapat membuahkan hasil yang sangat baik bisa meningkatkan keahrmonisan keluarga di MTsN 4 Pidie.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik pada aspek sikap dan tingkah laku guru yang dilakukan oleh kepala MTsN 4 Pidie telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dengan rutinnya kepala madrasah MTsN 4 Pidie dalam memperhatikan keharmonisan keluarga madrasah dengan lewat penyampaian pesan-pesan ketika rapat membuahkan hasil yang sangat baik bisa meningkatkan keahrmonisan keluarga di MTsN 4 Pidie. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MTsN 4 Pidie telah melakukan proses pelaksanaan supervisi akademik pada aspek sikap dan tingkah laku guru dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN 4 Pidie ini membuahkan hasil yang bagus khususnya kualitas guru yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru, semua ini terbangun sehingga terciptalah perhatiannya, kedisiplinannya, kepeduliannya guru, dan keharmonisan keluarga MTsN 4 Pidie terjaga dengan baik. Hal tersebut juga merupakan diantara salah satu faktor sebagai penunjang

untuk tercapainya tujuan pendidikan di MTsN 4 Pidie.

Setelah pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut supervisi akademik tersebut dilakukan apabila adanya hasil dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa dalam supervisi, penelitian merupakan kegiatan pelaksanaan untuk memperoleh gambaran jelas dan objektif tentang situasi pendidikan yang sebenarnya. Melalui penelitian itu maka akan diperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai hasil penilaian dalam situasi pendidikan dan pengajaran. Hasil penilaian itu sendiri merupakan tindak lanjut untuk memperbaiki hasil penelitian yang telah didapatkan.

Tindak lanjut merupakan tahap pertemuan antara guru dan kepala madrasah untuk memperbaiki segala permasalahan yang ditemui agar pada pembelajaran berikutnya terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa tahap tindak lanjut merupakan tahap diskusi secara terbuka yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru berdasarkan hasil observasi sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan bagaimana kegiatan pembelajaran berikutnya berlangsung.

Hasil supervisi akademik memberikan gambaran tentang

pelaksanaan supervisi akademik. Data hasil supervisi akademik merupakan hasil yang menunjukkan kinerja supervisor dan untuk meyakinkan bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan standar yang disusun dalam perencanaan. Supervisi akademik harus mampu memengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik yang patut menjadi perhatian.

Depdiknas menyatakan bahwa tidak ada satu pun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru karena tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru sepatutnya dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik. Perilaku supervisor madrasah dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus dirancang dengan baik sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.

Perangkat belajar yang disusun guru mendapat tempat khusus bimbingan supervisi akademik supervisor madrasah berupa Modul Ajar (MA). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses

pembelajaran; mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dicapai; menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang sesuai Tujuan Pembelajaran (TP).

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang memadai bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerja sama yang bermakna dengan teman dan guru.

Pembelajaran inspiratif adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk menemukan hal-hal yang baru dan inovatif. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dalam suasana tanpa tekanan, bebas, terlibat secara psikis dan fisik.

Pembelajaran yang memotivasi adalah pembelajaran yang mendorong dan memberi semangat pada peserta didik untuk mencapai prestasi, berkompetisi, berani mengekspresikan, dan mengaktualisasikan diri dengan materi pembelajaran.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi langkah-langkah Praktik Problem Based Learning. Dalam penerapannya, metode problem based learning terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa pada masalah. Kemudian, metode pembelajaran diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

Berikut ini langkah-langkah untuk menerapkan problem based learning.

1. Orientasi Siswa pada masalah. Pertama-tama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi Siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru berperan untuk mendorong siswa

mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Dalam tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video, atau model lainnya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Langkah terakhir dari pelaksanaan problem based learning adalah guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati. Peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai Capaian Pembelajaran (CP), yaitu: Untuk dapat memahami Capaian Pembelajaran (CP) ada 4 langkah yang harus diperhatikan yaitu: (1) Memahami rasional; (2) Memahami tujuan mata pelajaran; (3) Mempelajari karakteristik; dan (4) Mempelajari capaian per fase.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup disusun rangkuman atau simpulan pelajaran; melakukan penilaian terhadap kegiatan

yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan bimbingan dan konseling serta memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Rancangan diwujudkan dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan yang telah ditentukan. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didiknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bahwa Peran Supervisi Akademik Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 4 Pidie dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTsN 4 Pidie sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada, diantaranya: a) kunjungan kelas. b) observasi kelas. c) inter visitasi. d) percakapan peribadi. e) rapat guru.
2. Proses pelaksanaan dari supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN 4 Pidie ini, yaitu: persiapan guru dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru.

#### **5.2 Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Kepala MTsN 4 Pidie:
  - a. Untuk terus memotivasi diri untuk membuat buletin

supervisi agar para guru atau staff madrasah memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap proses pembelajaran di madrasah agar kegiatan madrasah lebih efektif dan efisien.

- b. Untuk selalu memberikan waktu luang dalam melakukan studi kelompok antar para guru agar bisa saling berbagi informasi dalam memecahkan masalah maupun pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai kemajuan kegiatan pembelajaran di madrasah.
2. Bagi Guru MTsN 4 Pidie, hendaknya lebih responsif dan kreatif mengembangkan kepribadian dan kemampuan mengajar sesuai dengan kompetensi utama guru sehingga kinerja mengajar dapat meningkat sebagai realisasi dari proses pelaksanaan supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Bernawai dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala madrasah Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Renika Cipta, 2012.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian tindakan sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala madrasah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Tips Sukses PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)*, Diva Press, Yogyakarta, 2011.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013.
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Standardisasi Kompetensi Kepala madrasah Pendekatan Teori untukPraktik Profesional*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2018.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhammad Fathurrahman, *Sukses menjadi Pengawas sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015.
- Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011. Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Grafindo, 2014.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Wibowo, *Manajemen Kinerja-Edisi*

Lampiran :

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN MUTU GURU DI MTSN 4 PIDIE**  
Kisi-Kisi Instrumen

No	Komponen	Indikator	Alat Pengumpulan Data	Informan
1	Supervisi Akademik	1. Perencanaan supervisi akademik 2. Pelaksanaan supervisi akademik 3. Hasil pelaksanaan supervisi akademik.	a. Obsevasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Kepala Madrasah b. Guru
2	Kinerja Guru	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Strategi Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran 4. Lingkungan Belajar 5. Pengembangan Profesional 6. Komunikasi	a. Obsevasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Kepala Madrasah b. Guru

Lampiran :

**LEMBAR OBSERVASI DI MTSN 4 PIDIE**

No	Komponen	Indikator yang Dinilai	Terlaksananya Indikator		
			Sudah Terlaksan	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Supervisi Akademik	1. Perencanaan supervisi akademik			
		2. Pelaksanaan supervisi akademik			
		3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik			
2	Kinerja Guru	1. Perencanaan Pembelajaran			
		2. Strategi Pembelajaran			
		3. Evaluasi Pembelajaran			
		4. Lingkungan Belajar			
		5. Pengembangan Profesional			
		6. Komunikasi			

Lampiran :

**KISI-KISI PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA  
PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA DAN MUTU GURU MTsN DI PIDIE**

No	Rumusan Masalah	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Pidie di madrasah?	Kinerja guru	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru?</li><li>- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?</li><li>- Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru?</li><li>- Bagaimana guru membina hubungan antar pribadi dengan siswanya?</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wawancara</li><li>2. Observasi</li><li>3. Dokumentasi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala Sekolah</li><li>2. Guru</li></ol>
2	Bagaimana Proses pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja dan mutu guru di MTsN 4 Pidie di madrasah?	Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Apa saja aspek yang perlu dikembangkan dalam pembinaan pengembangan kinerja guru?</li><li>- Bagaimana cara kepala madrasah dalam melaksanakan pembinaan pengembangan kinerja guru?</li></ul>		

Lampiran :

**KISI-KISI PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI  
PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA DAN MUTU GURUMTsN DI PIDIE**

No	Rumusan Masalah	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Pidie di madrasah?	Realitas kinerja guru	Kinerja guru dalam mengajar	Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian	1. Kepala Sekolah 2. Guru
2	Bagaimana Proses pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja dan mutu guru di MTsN 4 Pidie di madrasah?	Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah Proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru	Pembinaan kepala madrasah Cara yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan proses pelaksanaan supervisi akademik		

Lampiran :

**KISI-KISI PEDOMAN INSTRUMEN DOKUMENTASI  
PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA DAN MUTU GURU MTsN DI PIDIE**

No	Rumusan Masalah	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Pidie di madrasah?	Profil MTsN 4 Pidie	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Visi dan misi</li> <li>- Struktur organisasi</li> </ul>	pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. antara lain: flasdisk untuk menyimpan data, kamera, <i>handphone</i> untuk wawancara.	1. Kepala Sekolah 2. Guru
2	Bagaimana Proses pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja dan mutu guru di MTsN 4 Pidie di madrasah?	Realitas kinerja guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CP, TP dan ATP</li> <li>- Modul Ajar (MA)</li> <li>- KKTP</li> <li>- Assesmen dan Penilaian</li> </ul>		
		Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data guru</li> <li>- Bukti fisik berupa foto kegiatan supervisi akademik kepala madrasah</li> </ul>		
		Proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen proses pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah</li> </ul>		

**Lampiran :**

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

**Judul Tesis : PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA  
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN MUTU  
GURU MTsN DI PIDIE**

Nama : Azhar  
NPM : 21116008

### **I. Wawancara Dengan Kepala Madrasah**

1. Sebagai seorang kepala madrasah. Apa saja tugas dan tanggung jawab bapak dalam menjalankan proses pendidikan di MTsN 4 Pidie?
2. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik yang bapak lakukan agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal sebagai seorang guru di MTsN 4 Pidie?
3. Hal apa saja yang bapak nilai dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik?
4. Teknik supervisi akademik seperti apa yang biasa bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru?
5. Biasanya kapan waktu yang bapak ambil untuk melakukan pemeriksaan Modul Ajar (MA) dan apa alasannya terhadap peningkatan kinerja guru?
6. Pendekatan yang seperti apa yang bapak lakukan dalam peningkatan kinerja guru?
7. Dalam kegiatan supervisi akademik, Apakah seluruh guru di MTsN 4 Pidie ini sudah memenuhi seluruh administrasi perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses?
8. Dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses. Apakah guru dapat menerapkannya dengan baik di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup?
9. Apakah kegiatan supervisi akademik yang bapak lakukan dapat membantu guru dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru?
10. Bagaimana tindak lanjut yang bapak berikan kepada guru setelah dilaksanakannya program supervisi akademik yang telah bapak lakukan?
11. Biasanya, dalam pelaksanaan supervisi akademik. Faktor apa saja yang dapat

menjadi penghambat sehingga dapat menyebabkan program supervisi akademik yang bapak lakukan tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah bapak lakukan?

12. Bagaimana tanggapan guru saat bapak melakukan kegiatan supervisi akademik?

## **II. Wawancara Dengan Guru**

1. Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung ibu/bapak selaku guru di MTsN 4 Pidie?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai teknik-teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?
4. Apakah ibu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran?
5. Apakah ada kendala yang menyebabkan ibu/bapak merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?
6. Apakah kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dapat membantu ibu/bapak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab ibu sebagai seorang guru?
7. Menurut ibu/bapak apakah pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik sudah tepat dalam hal meningkatkan kinerja ibu/bapak sebagai seorang guru?
8. Menurut ibu/bapak apa faktor-faktor yang menghambat kinerja ibu/bapak dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sehingga menyebabkan kinerja ibu/bapak tidak maksimal?
9. Bagaimana pendapat ibu/bapak terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja ibu/bapak?
10. Apa dampak negatif dan positifnya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah pada kinerja ibu/bapak?
11. Apakah ada tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah?

**Lampiran :**

**DATA DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Perihal</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sejarah Madrasah MTsN 4 Pidie	
2	Profil Madrasah MTsN 4 Pidie	
3	Visi dan Misi Madrasah di MTsN 4 Pidie	
5	Tujuan Madrasah MTsN 4 Pidie	
6	Struktur Organisasi Madrasah di MTsN 4 Pidie	
7	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah MTsN 4 Pidie	
8	Data Peserta Didik Madrasah di MTsN 4 Pidie	
9	Data Sarana dan Prasarana Madrasah MTsN 4 Pidie	
10	Foto Kegiatan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja dan Mutu Guru Di MTsN 4 Pidie	

**Lampiran :**

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Dr. Syarfuni, M.Pd

Jabatan : Pembimbing I

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Ibu,berilah tanda ceklis () pada kolom yang sesuai dengan kriteria.
2. Mohon menulis kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai
3. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia.

No.	Elemen yang Dievaluasi	Kriteria		
		LD	LDR	TLD
1	Format pedoman wawancara yang telah dibuat			
2	Kesesuaian petunjuk penilaian pada pedoman wawancara			
3	Kejelasan huruf			
4	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami.			
5	Cukup aspek-aspek pedoman wawancara			
6	Kesesuaian pedoman dengan indikator dalam peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru			

Untuk kesimpulan diharapkan diisikan kode dibawah ini agar dapat diketahui kelayakan lembar validasi pedoman wawancara.

Keterangan :

LD : Layak digunakan

LDR : Layak digunakan dengan Revisi

TDR : Tidak Layak Digunakan

Penilaian umum :

1. Mohon berikan penilaian Ibu yang sesuai, dengan cara melingkari angka dibawah ini:

No	Instrumen Wawancara Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru
1.	Belum dapat digunakan
2.	Dapat digunakan dengan revisi banyak
3.	Dapat digunakan dengan revisi dikit
4.	Dapat digunakan tanpa revisi

2. Komentar dan saran Perbaikan

.....  
.....

Banda Aceh, September 2023  
Validator,

Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN. 0128068203

**Lampiran :**

**LEMBAR KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Syarfuni, M.Pd

Jabatan : Pembimbing I

Telah memberikan nilai dan masukan terhadap instrument penelitian wawancara yang bernama :

Nama : AZHAR

NPM : 21116008

Jurusan : Penjaminan Mutu Pendidikan

Judul Tesis : Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Mutu Guru Di MTsN 4 Pidie

Berdasarkan hasil penelitian terhadap instrumen penelitian tersebut maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.demikian suat keterangan ini untuk digunakan semestinya.

Banda Aceh, September 2023  
Validator,

Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN. 0128068203

Lampiran :

### INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Skor					Keterangan Ketercapaian
		4	3	2	1	0	
1	Kalender Pendidikan	<input type="checkbox"/>					4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang 0 = Tidak ada
2	Program Tahunan	<input type="checkbox"/>					
3	Program Semester	<input type="checkbox"/>					
4	CP, TP dan ATP	<input type="checkbox"/>					
5	Modul Ajar (MA)		<input type="checkbox"/>				
6	Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Siswa	<input type="checkbox"/>					
7	Jadwal Pelajaran	<input type="checkbox"/>					
8	Asesmen Penilaian	<input type="checkbox"/>					
9	KKTP	<input type="checkbox"/>					
10	Daftar Nilai	<input type="checkbox"/>					
11	Agenda Harian	<input type="checkbox"/>					
12	Absensi Peserta Didik	<input type="checkbox"/>					
13	Buku Pedoman Guru	<input type="checkbox"/>					
Jumlah		51					
Perolehan Skor Total		52					

Skor Perolehan

Keterangan : Nilai Akhir =  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Nilai Akhir =  $\frac{51}{52} \times 100\%$

Nilai Akhir = 98 % Sangat Baik Ketercapaian :

91% - 100 % = Sangat Baik

81% - 90% = Baik

71% - 80% = Cukup

Dibawah 71% = Kurang

Rencana Tindak Lanjut :

Dengan mengikuti program MGMP, MGMP, *workshop*, lokakarya, seminar mendatangkan narasumber dari luar dan kegiatan lainnya yang membantu dalam peningkatan kinerja guru.

Lampiran :

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**



















Lampiran :

**JADWAL SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
MTSN 4 PIDIE TAHUN 2023/2024**

No	Tanggal	Mata Pelajaran	Guru Yang Disupervisi	Supervisor
1	Rabu, September 2023	IPA	Guru 1	Kamad
2	Selasa, September 2023	IPS	Guru 2	Kamad
3	Kamis, September 2023	IPA	Guru 1	Kamad
4	Senin, September 2023	IPS	Guru 2	Kamad
5	Selasa, September 2023	Matematika	Guru 3	Kamad
6	Kamis, September 2023	Matematika	Guru 3	Kamad

Beureunuen, 07 September 2023  
Kepala Madrasah

  
**USMAN, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197212311999051007**

**Lampiran :****INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU**

Nama Guru : SAUDAH, S.Pd                      Pokok Materi : Bilangan  
Mata Pelajaran : Matematika                      Kelas/Semester : VII/I

No	Komponen	Nilai
1	<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b> 1) aspek pengetahuan, 2) keterampilan, dan 3) sikap	0-1-2-3-4
2	<b>Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)</b> 1), menyesuaikan dengan konteks dan, 2) kebutuhan siswa di kelas	0-1-2-3-4
3	<b>Modul Ajar (MA)</b> 1) tujuan pembelajaran, 2) langkah pembelajaran, 3) media pembelajaran, 4) asesmen, serta 5) informasi dan 6) referensi belajar	0-1-2-3-4
4	<b>Profil Pelajar Pancasila</b> 1) beriman, 2) bertakwa kepada Tuhan YME, dan 3) berakhlak mulia, 4) berkebinekaan global, 5) bergotong royong, 6) mandiri, 7) ernalar kritis, dan 8) kreatif.	0-1-2-3-4
5	<b>Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)</b> 1) deskripsi kriteria, 2) rubrik performa, 3) interval nilai, 4) interval nilai	0-1-2-3-4
	<b>Teaching at the Right Level (TaRL)</b> 1) siswa mendapatkan hak belajar yang sama, 2) mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan 3) memberikan waktu yang cukup pada siswa untuk membangun serta 4) meningkatkan kompetensi numerasi dan literasi yang dimiliki	0-1-2-3-4
<b>Total Nilai</b>		
<b>Nilai RPP (R)</b>		

**Lampiran :****INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU**

Nama Guru : Anisah, S.Ag Pokok Materi : Menenal Lokasi Tempat Tinggal  
Mata Pelajaran : IPS Kelas/Semester : VII/I

No	Komponen	Nilai
1	<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b> 1) aspek pengetahuan, 2) keterampilan, dan 3) sikap	0-1-2-3-4
2	<b>Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)</b> 1), menyesuaikan dengan konteks dan, 2) kebutuhan siswa di kelas	0-1-2-3-4
3	<b>Modul Ajar (MA)</b> 1) tujuan pembelajaran, 2) langkah pembelajaran, 3) media pembelajaran, 4) asesmen, serta 5) informasi dan 6) referensi belajar	0-1-2-3-4
4	<b>Profil Pelajar Pancasila</b> 1) beriman, 2) bertakwa kepada Tuhan YME, dan 3) berakhlak mulia, 4) berkebinekaan global, 5) bergotong royong, 6) mandiri, 7) ernalar kritis, dan 8) kreatif.	0-1-2-3-4
5	<b>Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)</b> 1) deskripsi kriteria, 2) rubrik performa, 3) interval nilai, 4) interval nilai	0-1-2-3-4
	<b>Teaching at the Right Level (TaRL)</b> 1) siswa mendapatkan hak belajar yang sama, 2) mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan 3) memberikan waktu yang cukup pada siswa untuk membangun serta 4) meningkatkan kompetensi numerasi dan literasi yang dimiliki	0-1-2-3-4
<b>Total Nilai</b>		
<b>Nilai RPP (R)</b>		

**Lampiran :****INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU**

Nama Guru : Drs. Azhari Pokok Materi : Hakikat Ilmu Sain  
Mata Pelajaran : IPA Kelas/Semester : VII/I

No	Komponen	Nilai
1	<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b> 1) aspek pengetahuan, 2) keterampilan, dan 3) sikap	0-1-2-3-4
2	<b>Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)</b> 1), menyesuaikan dengan konteks dan, 2) kebutuhan siswa di kelas	0-1-2-3-4
3	<b>Modul Ajar (MA)</b> 1) tujuan pembelajaran, 2) langkah pembelajaran, 3) media pembelajaran, 4) asesmen, serta 5) informasi dan 6) referensi belajar	0-1-2-3-4
4	<b>Profil Pelajar Pancasila</b> 1) beriman, 2) bertakwa kepada Tuhan YME, dan 3) berakhlak mulia, 4) berkebinekaan global, 5) bergotong royong, 6) mandiri, 7) ernalar kritis, dan 8) kreatif.	0-1-2-3-4
5	<b>Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)</b> 1) deskripsi kriteria, 2) rubrik performa, 3) interval nilai, 4) interval nilai	0-1-2-3-4
	<b>Teaching at the Right Level (TaRL)</b> 1) siswa mendapatkan hak belajar yang sama, 2) mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan 3) memberikan waktu yang cukup pada siswa untuk membangun serta 4) meningkatkan kompetensi numerasi dan literasi yang dimiliki	0-1-2-3-4
<b>Total Nilai</b>		
<b>Nilai RPP (R)</b>		